

**PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAHTANGGA PETANI
NANAS DI KELURAHAN MUNDAM KECAMATAN MEDANG KAMPAI
KOTA DUMAI PROVINSI RIAU**

OLEH :

ADHARI KURNIAWAN
174210160

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

**PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAHTANGGA
PETANI NANAS DI KELURAHAN MUNDAM KECAMATAN
MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

NAMA : ADHARI KURNIAWAN

NPM : 174210160

PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN
KOMPREHENSIF YANG DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 23
MARET 2022 DAN TELAH DISEMPURNAKAN SESUAI SARAN YANG
TELAH DISEPAKATI, KARYA ILMIAH INI MERUPAKAN SYARAT
PENYELESAIAN STUDI PADA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

MENYETUJUI

Dosen Pembimbing

Dr. Elinur, SP., M.Si





**DEKAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Dr. Siti Zahrah, MP

**KETUA PROGRAM
STUDI AGRIBISNIS**

Sisca Vaulina, SP., MP

**KARYA ILMIAH INI TELAH DIPERTAHANKAN
DALAM UJIAN KOMPREHENSIF DI DEPAN PANITIA SIDANG
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
TANGGAL 23 MARET 2022**

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Elinur, SP., M.Si	Ketua	
2	Dr. Fahrial, SP., SE., ME	Anggota	
3	Sisca Vaulina, SP., MP	Anggota	
4	Ilma Satriana Dewi SP., M.Si	Notulen	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Kata Persembahan

“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya.

Barang siapa yang mendapat hikmah itu Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”.

(Q.S. Al-Baqarah: 269)

“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...”

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

bagi keluargaku tercinta

Ku persembahkan karya ilmiah ini kepada Ibundaku tersayang (JURIAH) dan Ayahandaku tercinta (PONIREN) yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui, namun tenang temaram dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa yang telah memberikan segalanya.

Kepada Abang ku (Ahmad Sufandy, S.P.), dan adik-adiku (Khoirunnisa), (Ismiatun Hasanah) terima kasih tiada tara atas segala support yang telah diberikan selama ini dan

semoga dapat menggapai keberhasilan juga di kemudian hari.

Teman-teman

Kepada teman-teman seperjuangan (Rega Desvaeryand, S.P., Andri Saputra, S.P., M.Arif Hamonangan, S.P., Muhammad Alfian, S.P., Novia Risky Amalia, S.P., Sandra Defvi, S.P., Sarifah Witri Hafiza, S.P., Muhammad boby febrio, S.P., Sigit Prayitno, S.P., Ratih Purnamasari, S.Pd., dan Widya Helmiyati, S.Pd., yang telah memberikan motivasi dan nasehat dan dukungan moral serta materi yang selalu membuatku semangat dari awal perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.

Serta teman seperjuangan dari kelas Agribisnis d 17 semangat buat kalian semua baik-baik kuliahnya ya dan semoga cepat menyusul.

terima kasih yang tiada tara ku ucapkan Kepada teman-teman dan abang-abangku yang tidak bisa aku sebutkan namanya, atas pemberian semangat dan doa nya (

kepada dosen pembimbing dan dosen penguji

saya ucapkan terima kasih banyak kepada ibu Dr. Elinur, S.P, M.Si., Dan tak lupa pula saya ucapkan kepada ibu Sisca Vaulina, SP., MP. Dan bapak Dr. Fahrial, Sp., Se., Me. atas nasehat dan arahnya sampai saya bisa menulis karya ilmiah ini dengan baik,

Serta kepada dosen pengajar dan civitas campus Universitas Islam Riau Fakultas Pertanian saya ucapkan terimakasih atas dukungannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn. Jika hidup bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya untuk kuucapkan terima kasih... :)

BIOGRAFI PENULIS



Adhari Kurniawan di lahirkan di Kasikan, pada tanggal 5 Maret 1999, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Poniren dan Ibu Juriah. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 002 Kasikan Tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP YP 2 TG Kasikan dan selesai pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tapung Hulu dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi di Program Studi Agribisnis Strata Satu (S1) Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Dengan izin Allah akhirnya pada tanggal 23 Maret 2022 penulis dinyatakan lulus ujian komprehensif dan berhak mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (SP) dengan judul skripsi **“Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau”**.

ABSTRAK

Adhari Kurniawan (174210160) “Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas Di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau”. Di bawah Bimbingan Ibu Dr. Elinur, SP., M.Si.,

Peningkatan pendapatan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam upaya meningkatkan gizi karena tingkat pendapatan tersebut sangat berpengaruh terhadap pengeluaran petani. Penelitian ini bertujuan menganalisis : (1) Karakteristik dan profil petani (2) Usahatani nanas di kelurahan mundam (3) Pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani nanas (4) Faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani nanas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. Petani nanas terlebih dahulu di data pada tingkat RT. Masing masing petani di tingkat RT diambil sebanyak 50% secara acak. Sehingga jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 47 petani nanas. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Karakteristik petani seperti umur petani nanas dengan rata-rata 41 tahun, Lama pendidikan petani nanas dengan rata-rata 8 tahun atau dengan setara SMP, jumlah anggota keluarga petani nanas dengan rata-rata 4,06 atau 4 jiwa, sedangkan rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 18,00 atau 18 tahun. Sedangkan profil usaha diperoleh rata-rata luas lahan adalah 1,62 ha, status lahan yaitu pinjam pakai, rata-rata modal usaha yaitu 14.967.617, produksi yaitu 36.482 buah dan produktifitas yaitu 22.276 buah/ha/tahun. (2) Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 18.559.530/MT, pendapatan kotor diperoleh petani nanas di Kelurahan Mundam yaitu sebesar IRp. 68.735.149/MT, pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp. 50.175.619/MT, Efisiensi Usahatani diperoleh RCR (*Revenue Cost Ratio*) sebesar 3,70. (3) Struktur pendapatan rumahtangga petani nanas yang paling tertinggi bersumber dari pendapatan usahatani nanas dan non usahatani. Sedangkan pada usahatani kelapa sawit lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa petani lebih mengutamakan pekerjaan dalam usahatani nanas dibandingkan dengan usahatani kelapa sawit. Pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai yang terbesar dengan persentase 50,95% bersumber dari pengeluaran non pangan yang terdiri dari pengeluaran: perumahan, pendidikan, pakaian, kesehatan, dan rekreasi. (4) Faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan aset signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas sedangkan tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri dan tabungan petani tidak signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai.

Kata Kunci: Nanas, Struktur Pendapatan, Pengeluaran dan Faktor-faktor

ABSTRACT

Adhari Kurniawan. (174210160) "Household Income and Expenditures of Pineapple Farmers in Mundam Village, Medang Kampai District, Dumai City, Riau Province". Under the Guidance of Mrs. Dr. Elinur, SP., M.Si.,

Income levels have a significant impact on farmers' spending, so increasing income impacts the community's ability to improve nutrition. The purpose of this survey is (1) farmer characteristics and profile (2) pineapple cultivation in Mundam village (3) pineapple farmer's income and household expenditure (4) pineapple farmer's household expenditure. The sampling method is random sampling. Pineapple farmers are leading the data at the RT level. 50% of all jacks at RT level were randomly obtained. Therefore, the number of samples taken in this survey is 47 pineapple farmers. The analysis used in this study is multiple regression. The results of this survey are as follows: (1) Farmer characteristics such as age of pineapple farmer average 41 years old, education of pineapple farmer average 8 years old or high school equivalent, number of families of pineapple farmer average 4.06 or 4 years old, average farming experience 18.00 Or 18 years. The farm profile obtained has an average land area of 1.62 ha, land condition on loan, average working capital of 14,967,617, production of 36,482 units and productivity of 22,276 units / ha / year. (2) The obtained manufacturing cost is Rp. 18,559,530 / MT, the total income earned by pineapple farmers in Mundam village is rupiah. 68,735.149 / MT, net income is rupiah. 50,175,619 / MT, agricultural efficiency achieved RCR (income cost ratio) of 3.70. (3) The highest household income structure of pineapple producers is due to pineapple cultivation and non-agricultural income. Agriculture is low while in oil palm. This proves that farmers prioritize the work of pineapple cultivation over palm oil cultivation. The largest household cost for pineapple farmers in the village of Mundam in Medan Kampai Canton was 50.95%, which was due to non-food costs such as housing, education, clothing, health and recreation. (4) Important factors that affect the household expenditure of pineapple farmers in Mundam village are household income, number of families, and important assets for household expenditure of pineapple farmers, but the education level of farmers, the education level of women, And farmer's savings are not so important. Household expenses of pineapple farmers in the ward Mundam, Medang Kampai district.

Keywords: Pineapple, Income Structure, Costs and Factors

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan Berkah dan Karunia-Nya kepada penulis, berupa kesehatan rohani dan jasmani, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau”.

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua penulis dan Ibu Dr. Elinur., S.P, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan bimbingan, motivasi dan saran yang membangun kepada penulis sehingga usulan penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan yang perlu diperbaiki, untuk itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, Maret 2022

Adhari Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Tanaman Nanas	11
2.2. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Nanas	11
2.2.1. Karakteristik Petani Nanas	11
2.2.2. Profil Usahatani	15
2.3. Teori Usahatani	18
2.3.1. Pengertian Usahatani	18
2.3.2. Struktur Biaya Usahatani	21
2.3.3. Penerimaan Usahatani	23
2.3.4. Pendapatan Usahatani	24
2.3.5. Efisiensi Usahatani	25

2.4. Rumahtangga Petani.....	26
2.5. Pendapatan Rumahtangga	27
2.6. Pengeluaran Rumahtangga	30
2.7. Faktor–Faktor Signifikan Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga	33
2.7.1. Pengaruh Pendapatan Dengan Pengeluaran RumahTangga	33
2.7.2. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Dengan Pengeluaran Rumahtangga	34
2.7.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Petani Dengan Pengeluaran Rumahtangga	34
2.7.4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Istri Dengan Pengeluaran Rumahtangga	35
2.7.5. Pengaruh Tabungan Dengan Pengeluaran Rumahtangga....	35
2.7.6. Pengaruh Asset Dengan Pengeluaran Rumahtangga	35
2.8. Regresi Linier Berganda	36
2.9. Asumsi Klasik	37
2.10. Penelitian Terdahulu.....	38
2.11. Kerangka Penelitian	48
2.12. Hipotesis	50
III. METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1. Metode, Tempat Dan Waktu Penelitian.....	51
3.2. Teknik Pengambilan Sampel	51
3.3. Teknik Pengumpulan Data	52
3.4. Konsep Operasional	53
3.5. Analisis Data	55
3.5.1. Analisis Karakteristik Dan Profil Usahatani Nanas	55

3.5.2. Analisis Usahatani Nanas	56
3.5.3. Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas	59
3.5.4. Factor-Faktor Signifikan Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas	61
IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	66
4.1. Keadaan Geografis	66
4.2. Kependudukan	67
4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	68
4.2.2. Penduduk Berdasarkan Rumahtangga.....	68
4.3. Pendidikan.....	69
4.4. Kesehatan	70
4.5. Pertanian	70
4.6. Distribusi Penggunaan Lahan	72
4.7. Sarana dan Prasarana	73
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	74
5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam	74
5.1.1. Karakteristik Petani	74
5.1.1.1. Umur	74
5.1.1.2. Tingkat Pendidikan	75
5.1.1.3. Pengalaman Usahatani Nanas	77
5.1.1.4. Jumlah Anggota Keluarga	78
5.1.2. Profil Usahatani.....	79
5.1.2.1. Luas Lahan	80
5.1.2.2. Modal Usaha	81

5.1.2.3. Produksi	81
5.1.2.4. Tenaga Kerja	82
5.2. Usahatani Nanas Di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai	83
5.2.1. Biaya Produksi Usahatani Nanas.....	84
5.2.2. Penerimaan Usahatani Nanas	85
5.2.3. Pendapatan Usahatani Nanas	85
5.2.4. Efisiensi Usahatani Nanas	86
5.3. Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai	86
5.3.1. Struktur Pendapatan Usahatani Nanas	86
5.3.2. Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas	88
5.3.2.1. Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Nanas	90
5.3.2.2. Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Petani Nanas	91
5.4. Faktor-faktor Signifikan Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas	92
5.4.1. Pendapatan Rumahtangga	93
5.4.2. Jumlah Anggota Keluarga	95
5.4.3. Tingkat Pendidikan Petani	96
5.4.4. Tingkat Pendidikan Istri	98
5.4.5. Tabungan	99
5.4.6. Asset	99
5.4.7. Asumsi Klasik	100
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	104
6.1. Kesimpulan	104

6.2. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Nanas di Riau Tahun 2016-2020	2
2. Produksi Nanas Menurut Kecamatan di Kota Dumai, 2016-2020 (kuintal).....	3
3. Pendapatan per Kapita per Tahun di Kota Dumai Tahun 2016-2020	4
4. Jumlah Kebutuhan Pangan dan Pengeluaran Pangan di Kota Dumai Tahun 2016-2019	5
5. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Kota Dumai Tahun 2016-2020	6
6. Sampel Penelitian Rumah tangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam	52
7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai tahun 2020	68
8. Lama Pendidikan Penduduk di Kelurahan Mundam Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2019	69
9. Tingkat Dominasi Pengembangan Komoditas Tanaman di Kelurahan Mundam 2020	71
10. Distribusi Penggunaan Lahan di Kelurahan Mundam 2020	72
11. Sarana Dan Prasarana Dikelurahan Mundam 2020	73
12. Distribusi Umur Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai, Tahun 2021	75
13. Distribusi Tingkat Pendidikan Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021	76
14. Distribusi Pengalaman Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai tahun 2021	78

15. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021	79
16. Profil Petani Nanas Menurut Luas Lahan, Produksi, Modal Awal Usahatani, dan Produktivitas pada Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam, Tahun 2021	80
17. Tenaga Kerja di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai, Tahun 2021	82
18. Hasil Analisis Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam, Tahun 2021.	83
19. Rata-Rata Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021	88
20. Rata-Rata Total Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021	89
21. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun, 2021.....	90
22. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai, Tahun 2021	91
23. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021	92
24. Uji Multikolinieritas	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Alur Penelitian Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas.	47
2. Persentase Rata-rata struktur Pendapatan di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai	87
3. Uji Normalitas	101
4. Uji Heteroskedastisitas	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021	111
2. Profil Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai, Tahun 2021	112
3. Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2021...	113
4. Produksi, Harga Jual, Biaya Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai, Tahun 2021	114
5. Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan	115
6. Biaya Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021.....	116
7. Biaya Pengeluaran Non Pangan Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021.....	117
8. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas Di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021	118
9. Hasil Output Factor Signifikan Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas Di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021	119
10. Dokumentasi Penelitian	123

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian yang ada di Indonesia terdiri dari 5 subsektor diantaranya: subsektor tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian yang utama terhadap pembangunan sektor pertanian.

Pembangunan pertanian dalam arti luas perlu ditingkatkan dengan tujuan meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja, kesejahteraan petani dan mendukung pembangunan daerah. Dengan demikian, usaha disektor pertanian perlu dikembangkan guna mendukung pembangunan nasional, salah satunya subsektor hortikultura. Holtikultura merupakan cabang ilmu yang mempelajari pertanian yang meliputi tanaman buah, sayur dan tanaman hias. Budidaya nanas merupakan salah satu bagian dari salah satu dari subsektor hortikultura. Bagi sebagian masyarakat Indonesia, nanas merupakan bagian dari kehidupannya, karena buah nanas dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pengusahaan nanas juga membuka tambahan kesempatan kerja dari kegiatan pengolahan produk turunan dan hasil samping yang sangat beragam.

Provinsi Riau sebagai salah satu daerah penghasil nanas, memiliki produksi yang cukup untuk meningkatkan devisa negara dengan potensi yang dimiliki. Dimana, usahatani nanas dapat dijadikan sebagai salah satu usahatani untuk meningkatkan pendapatan dalam masyarakat. Sehingga usahatani nanas dapat memperluas kesempatan kerja, kesejahteraan petani dan mendukung

pembangunan daerah. Perkembangan produksi nanas di Riau disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Nanas di Riau Tahun 2016-2020

No	Kabupaten/Kota	Produksi Nanas (Ton) 2016-2020					Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Kuantan Singingi	34	31	527	247	194	590
2	Indragiri Hulu	4.740	12.385	61.773	68.438	68.828	1.670
3	Indragiri Hilir	4.291	6.488	66.213	97.009	336.281	9.460
4	Pelalawan	144	102	947	756	542	350
5	Siak	29.695	17.572	244.414	373.018	394.246	1.520
6	Kampar	12.137	12.871	211.378	467.810	395.424	3.880
7	Rokan Hulu	67	59	507	710	761	1.280
8	Bengkalis	690	2.354	91.141	16.620	236.692	41.790
9	Rokan Hilir	1.049	5.370	17.134	5.028	4.902	470
10	Kep. Meranti	105	450	5.291	4.657	6.352	7.270
11	Pekanbaru	16	12	110	224	68	34
12	Dumai	41.161	21.633	250.748	291.309	546.148	1.520
	Riau	94.129	79.327	950.183	1.325.826	1.990.438	2.480

Sumber: BPS Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi nanas di Riau cenderung meningkat. Dengan produksi tertinggi pada tahun 2020 sebesar 1.990.438 ton dan yang terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 79.327 ton, dengan tingkat pertumbuhan produksi pada tahun 2016-2020 sebesar 2.480 %. Sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan agar arah pembangunan selanjutnya menuju pada industrialisasi dibidang pertanian melalui pengembangan agribisnis berkelanjutan.

Kota Dumai merupakan penghasil nanas tertinggi di Provinsi Riau pada tahun 2020 dengan produksi 546.148 ton. Dengan demikian Kota Dumai memiliki produksi nanas yang menunjukkan peningkatan yang baik mulai dari tahun 2016-2020 dengan tingkat pertumbuhan dari tahun 2016-2020 sebesar 1.520 %. Dengan demikian Kota Dumai menjadi salah satu sentra produksi nanas di Provinsi Riau.

Produksi nanas di Kota Dumai didukung oleh produksi Kecamatan/Kota nya. Kecamatan Medang Kampai merupakan salah satu sentra produksi nanas terbesar di Kota Dumai, masyarakat di Kecamatan Medang Kampai umumnya bermata pencaharian sebagai petani nanas. Total produksi nanas di Kota Dumai dan di Kecamatan Medang Kampai untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Nanas Menurut Kecamatan di Kota Dumai, 2016-2020 (kuintal).

No	Kecamatan	Produksi Nanas (kuintal) 2016-2020					Pertumbuhan (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Bukit Kapur	5.973	2.680	1.782	1.449	1.686	-23
2	Medang Kampai	401.600	205.934	228.456	225.834	358.500	-3
3	Sungai Sembilan	1.645	2.647	10.050	53.107	163.177	150
4	Dumai Barat	534	320	0	400	122	-27
5	Dumai Selatan	1.440	1.069	1.060	1.349	763	-13
6	Dumai Timur	420	3.680	9.400	9.170	21.900	120
7	Dumai Kota	0	0	0	0	0	0
	Dumai	411.612	216.330	250.748	291.309	546.148	5

Sumber : BPS Dumai 2021

Berdasarkan Tabel 2. Produksi nanas di Kecamatan Medang Kampai cenderung menurun. Produksi nanas di Kecamatan Medang Kampai produksi tertingginya pada tahun 2016 dengan total produksi yaitu 401.600 ton dan produksi terendahnya yaitu pada tahun 2017 yaitu 205.934 ton. Total produksi nanas mengalami penurunan sebanyak 175.766 ton. Total rata-rata pertumbuhan produksi nanas di Kecamatan Medang Kampai selama 5 tahun yaitu -3%.

Penurunan produksi yang terjadi akan berpengaruh kepada menurunnya pendapatan petani nanas. Penurunan pendapatan akan berdampak terhadap daya beli masyarakat dimana akan mempengaruhi terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas. Tinggi rendahnya pendapatan rumahtangga akan berpengaruh

terhadap pola pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga dibedakan atas pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Bagi keluarga yang berpendapatan rendah maka proporsi pendapatannya akan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan berupa bahan makanan dan minuman. Untuk di Kota Dumai sendiri kondisi pendapatan rumahtangga disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan per Kapita per Tahun di Kota Dumai Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan Per kapita (Juta/Tahun)	Pertumbuhan (%)
2016	1.152,20	1,14
2017	1.190,35	3,31
2018	1.223,32	2,77
2019	1.247,70	1,99
2020	1.299,83	4,18
Rata-rata	1.222,68	2,67

Sumber : BPS Kota Dumai, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa Kota Dumai memiliki tingkat pendapatan dengan menunjukkan terjadinya peningkatan, dengan melihat tingkat pendapatan tertinggi pada tahun 2020 sebesar Rp.1.299,83 juta/tahun dan yang terendah pada tahun 2016 yaitu Rp. 1.152,20 juta/tahun. Dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan per kapita selama 5 tahun sebesar 2,67% .

Dengan tingkat pendapatan yang meningkat, petani akan lebih memilih membelanjakan hasil pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lain yaitu kebutuhan untuk pangan dan sandang. Pendapatan yang diterima petani akan menentukan pola konsumsi rumah tangga. Dalam menentukan atau menyusun konsumsi rumah tangga, pada umumnya akan mendahulukan kebutuhan pokok (kebutuhan pangan). Sedangkan kebutuhan lainnya akan dipenuhi pada saat kebutuhan pangan sudah terpenuhi. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi mempunyai hubungan yang erat. Penghasilan

seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi (Sukirno, 2001).

Dalam menentukan pola rumahtangga juga mengetahui dari pengeluaran rumahtangga, Pengeluaran rumahtangga dibedakan menurut kelompok pangan dan non pangan. Semakin tinggi tingkat pendapatan maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran pangan ke pengeluaran non pangan. Pergeseran pola pengeluaran dari pangan ke non pangan terjadi karena elastisitas permintaan terhadap pangan pada umumnya rendah, sebaliknya permintaan terhadap barang non pangan pada umumnya tinggi (BPS Indonesia, 2016).

Tingginya tingkat pendapatan berdampak terhadap meningkatnya pengeluaran rumahtangga. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan juga akan mempengaruhi tingkat kebutuhan dan pengeluaran rumah tangga yang berada di kota Dumai, seperti yang dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Kebutuhan Pangan dan Pengeluaran Pangan di Kota Dumai Tahun 2015-2019

Tahun	Makanan	Persentase	Bukan Makanan	Persentase	Jumlah Pengeluaran
2015	511.317	45,46	613.344	54,54	1.124.661
2016	574.717	48,33	624.775	51,69	1.199.492
2017	602.559	50,64	587.256	49,36	1.189.815
2018	608.839	47,52	672.280	52,48	1.281.119
2019	640.743	46,09	749.406	53,91	1.390.149

Sumber : BPS Kota Dumai, 2021

Berdasarkan Tabel 4 jumlah pengeluaran rumahtangga di Kota Dumai dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan, dengan melihat jumlah pengeluaran tertinggi pada tahun 2019 sebesar 1.390.149, sedangkan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 1.124.661.

Dengan meningkatnya jumlah pengeluaran akan berdampak kepada angka kemiskinan. Sehingga angka kemiskinan ditujukan oleh jumlah penduduk miskin

dan garis kemiskinan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Angka kemiskinan Kabupaten Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan di Kota Dumai Tahun 2016-2020.

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Penduduk Miskin Jumlah (Ribu)	Pertumbuhan (%)
2016	369.624	13,76	4,74
2017	403.244	13,53	4,57
2018	418.597	11,19	3,71
2019	439.152	10,95	3,56
2020	484.609	9,88	3,16
Rata-rata	423.045	11.86	3,95

Sumber : BPS Kota Dumai, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah penduduk miskin dan garis kemiskinan di Dumai menunjukkan peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 3,95%. Sedangkan garis kemiskinan tertinggi pada tahun 2020 yaitu Rp 484.609 ditahun 2016 sebagai terendah yaitu Rp 369.624.

Laju pembangunan yang sedang berlangsung ternyata tidak dibarengi oleh pemerataan, dimana tidak semua rumahtangga desa merasakan dampak dari pembangunan pertanian yang sedang berjalan. Kondisi ini menyebabkan timbulnya ketimpangan di kalangan rumahtangga pedesaan, sehingga sering ditemukan adanya rumahtangga dibawah garis kemiskinan. Rumahtangga-rumahtangga ini dihadapkan oleh berbagai keterbatasan, sehingga mereka tidak mempunyai banyak pilihan untuk mengalokasikan anggaran belanjanya dan mengatur pengeluaran rumahtangga, disamping itu pendapatan yang mereka peroleh sangat terbatas. Sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan saja.

Rumahtangga sebagai unit pengambil keputusan terkecil dalam ilmu ekonomi akan memuaskan kebutuhannya dengan mengkonsumsi sejumlah barang dan jasa. Dalam melakukan kegiatan konsumsinya rumahtangga dihadapkan oleh sejumlah pilihan. Rumahtangga petani dapat dianalisis perilakunya dengan melihat pengalokasian tenaga kerja dan sumber keuangannya. Pengalokasian tenaga kerja oleh rumahtangga petani mencakup segala usaha untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura. Uang yang diperoleh akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada tingkat rumahtangga petani, hortikultura juga merupakan sumber pendapatan rumahtangga yang penting pula. Salah satunya budidaya nanas, Nanas merupakan salah satu komoditi buah-buahan yang memberikan kontribusi terhadap produksi nasional. Pulau Sumatra khususnya di Riau, salah satu sentra produksi nanas yang terdapat di propinsi di Riau adalah di Kota Dumai. Kabupaten Kota Dumai memiliki 7 kecamatan dengan komoditas unggulan masing-masing. Dari 7 Kecamatan tersebut, Kecamatan Medang Kampai merupakan tempat produksi terbesar untuk tanaman nanas.

Sentra produksi tanaman nanas Kecamatan Medang Kampai berada di Kelurahan Mundam yang menjadikan tanaman nanas sebagai komoditas unggulan dibandingkan dengan tanaman lainnya. Kelurahan Mundam ini pun merupakan salah satu Kelurahan yang maju di bidang pertanian dengan komoditas utama hortikultura khususnya nanas. Sebagai kelurahan yang merupakan sentra produksi nanas, tentunya sebagian besar masyarakat dari Kelurahan ini terdiri dari petani yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utamanya.

Pendapatan dari rumahtangga yang digunakan untuk belanja makanan cenderung menurun jika pendapatannya meningkat, yang berarti makin rendah penghasilan seseorang maka makin besar proporsi pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi pengeluaran makanan atau pangan, pernyataan ini dikenal dengan Hukum Engel (Nicholson,1982). Menurut Deaton dan Muellbauer (1980). Dengan demikian, rumah tangga yang berpendapatan tinggi memiliki persentase pengeluaran konsumsi untuk makanan lebih kecil dibandingkan rumah tangga yang berpendapatan rendah.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan judul penelitian : Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan mempelajari pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani nanas, dalam arti alokasi pendapatan yang dikeluarkan untuk pembelian bahan pangan dan bahan non pangan, kita dapat menilai sampai berapa jauh perkembangan pendapatan dan pengeluaran masyarakat khususnya rumahtangga petani pada saat ini. Dengan menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani nanas, diharapkan juga dapat memberikan masukan dan gambaran dalam mengatur pola pendapatan dan pengeluaran di dalam rumahtangga petani nanas.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana karakteristik petani dan profil usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai ?

2. Bagaimana usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai ?
3. Bagaimana struktur pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai ?
4. Apa saja faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penulisan menganalisis :

1. Karakteristik petani dan profil usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.
2. Usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.
3. Struktur pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.
4. Faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti penelitian diharapkan dapat memperoleh pengalaman serta dapat mengimplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi petani dan pemerintah dapat menjadi sumber informasi dan juga bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap perkembangan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran rumahtangga.
3. Menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian sejenis.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani nanas swadaya di Kelurahan Mundam. Petani yang diwawancarai adalah petani nanas. Sedangkan jenis data berdasarkan sumber yang dikumpulkan dengan data primer dan juga berdasarkan waktu adalah data *cross section*.

Aspek yang diteliti meliputi : Pertama karakteristik petani nanas meliputi (umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah anggota keluarga), sedangkan untuk profil usahatani nanas meliputi (luas lahan, modal usaha, produksi dan tenaga kerja). Kedua usahatani nanas dengan lingkup biaya produksi, penerimaan usahatani nanas, pendapatan usahatani nanas dan efisiensi usahatani nanas. Ketiga struktur pendapatan dengan lingkup pendapatan usahatani nanas dan pendapatan usahatani non nanas. Selanjutnya pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan lingkup pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan. Keempat faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan lingkup pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri, tabungan dan aset dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dan asumsi klasik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tanaman Nanas

Nanas merupakan tanaman yang diperkirakan berasal dari Amerika Selatan yang ditemukan oleh orang Eropa pada tahun 1493 di pulau Caribbean. Akhir abad ke-16 Portugis dan Spanyol memperkenalkan nanas ke Benua Asia, Afrika, dan Pasifik Selatan, sehingga pada abad ke-18, buah ini dibudidayakan di Hawaii, Thailand, Filipina, China, Brasil, dan Meksiko (Abo dan Lawal, 2013). Prihatman (2000), mengatakan bahwa penyebaran buah nanas di Indonesia dibawa oleh bangsa Spanyol pada abad ke-15. Kondisi lahan dan iklim Indonesia yang memungkinkan dalam pertumbuhan nanas, menyebabkan nanas banyak dibudidayakan baik sebagai tanaman pekarangan maupun budidaya perkebunan dalam skala yang besar.

Nanas merupakan tanaman herba yang dapat hidup dalam berbagai musim. Tanaman ini digolongkan dalam kelas monokotil yang bersifat tahunan yang mempunyai rangkaian bunga yang terdapat di ujung batang, tumbuhnya meluas dengan menggunakan tunas samping yang berkembang menjadi cabang-cabang vegetatif, pada cabang tersebut kelak dihasilkan buah (Sari, 2002).

Klasifikasi Tanaman Nanas (Surtiningsih 2008). Kingdom: *Plantae*, Divisi: *Spermatophyta*, Classis: *Liliopsid*, Ordo: *Bromeliales*, Famili: *Bromeliaceae*, Genus: *Ananas* dan Species: *Ananas comosus*(L.) Merr.

2.2. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Nanas

2.2.1. Karakteristik Petani Nanas

Menurut Caragih (2013), karakteristik merupakan ciri atau karakteristik yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis

kelamin, ras/suku, pengetahuan, agama/kepercayaan dan sebagainya. Adapun karakteristik petani yang akan diteliti sebagai berikut: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah anggota keluarga.

a) Umur

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani, umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dalam kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Hasyim, 2006).

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik maka semakin tua tenaga kerja akan semakin turun pula prestasinya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman (Suratiyah, 2008).

b) Tingkat Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pada dasarnya jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 2 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan 19 prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

c) **Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman bekerja biasanya dihubungkan dengan lamanya seseorang bekerja dalam bidang tertentu (misalnya lamanya seseorang bekerja sebagai petani) hal ini disebabkan karna semakin lama orang tersebut bekerja, berarti

pengalaman bekerjanya tinggi sehingga secara langsung akan mempengaruhi pendapatan (Suwita, 2011).

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar. Mempelajari pola perilaku baru, bisa juga tanpa disadari (Soekartawi, 2002).

d) Jumlah Anggota Keluarga

Menurut Hasyim (2006) jumlah anggota keluarga adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Banyaknya jumlah anggota keluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya.

Ada hubungan yang nyata yang dapat dilihat melalui keengganan petani terhadap resiko dengan jumlah anggota keluarga. Keadaan demikian sangat beralasan, karena tuntutan kebutuhan uang tunai rumahtangga yang besar, sehingga petani harus berhati-hati dalam bertindak khususnya berkaitan dengan cara-cara baru yang riskan terhadap risiko. Kegagalan petani dalam berusaha tani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Jumlah anggota keluarga yang besar seharusnya memberikan dorongan yang kuat untuk berusaha tani secara intensif dengan menerapkan teknologi baru sehingga akan mendapatkan pendapatan (Soekartawi, 2002).

2.2.2. Profil Usahatani

Secara konsep profil usaha yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah luas lahan, modal usaha, produksi dan tenaga kerja. Secara rinci akan di jelaskan sebagai berikut :

1) Luas lahan

Lahan memiliki arti lebih luas daripada makna tanah mengingat tanah hanya merupakan salah satu aspek dari lahan. Proses perubahan pemanfaatan sifatnya cukup kompleks dimana mekanisme perubahannya melibatkan beberapa kekuatan seperti kekuatan pasar, sistem administratif yang dikembangkan oleh pemerintah dan juga kepentingan politik (Darwis, 2008).

BPS, Kecamatan Medang Kampai (2020). Mengemukakan Tegal/Kebun adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto, 2007).

2) Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya. Harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat di interpretasikan sebagai

sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis (Nugraha, 2011).

Menurut Riyanto (1997), pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak di maksudkan sebagai modal pasif. Dengan adanya penjelasan modal tersebut maka diperoleh beberapa macam modal usaha yaitu :

a. Modal Sendiri

Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara dan sebagainya.

b. Modal Asing

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman jangka panjang adalah pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Ciri dari modal asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan di kembalikan lagi kepada yang meminjamkan (Alma, 2012).

c. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga harus bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha). (Ambadar, 2010).

3) **Produksi**

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik merupakan fungsi produksi (Tati Suhartati, 2003)

4) **Tenaga Kerja**

Tenaga Kerja Menurut UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja dalam usahatani merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha tani sendiri atau usaha keluarga. Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya

berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekarwati, 2002:26).

Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15- 64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. Angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Sementara yang bukan angkatan kerja (*not in the labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tetapi tidak terlibat dalam suatu usaha atau tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa. Penduduk yang termasuk kelompok ini adalah orang yang bersekolah, mengurus rumah tangga, orang jompo, dan atau penyandang cacat. Orang yang bekerja (*employed persons*) adalah orang yang melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan memperoleh penghasilan atau keuntungan, baik mereka yang bekerja penuh (*full time*) maupun tidak yang bekerja penuh (*part time*), sementara yang disebut pencari kerja atau pengangguran (*unemployment*) adalah mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja menurut referensi waktu tertentu, atau orang yang dibebastugaskan bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan (Moehar Daniel, 2004:87).

2.3. Teori Usahatani

2.3.1. Pengertian Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan

produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Rahim dan Diah, 2008).

Menurut Adiwilaga dalam Tuwo (2011), ilmu usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan manusia dalam melakukan pertanian diatas tanahnya. Sedangkan menurut Vink dalam Suratiyah (2015), ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari norma norma yang digunakan untuk mengatur usahatani agar memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya.

Suratiyah (2015) menjelaskan ilmu usahatani adalah ilmu mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor faktor produksi secara produktif, efektif, efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin.

Soekartawi (2002) menjelaskan ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efekktif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Dalam perspektif islam usahatani terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr [5]: 19-22):

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ (١٩)

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ (٢٠) وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا

خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ (٢١) وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ

مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

Artinya “ Dan kami telah menghamparkan bumi dan kami pancangkan padanya gunung-gunung serta kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. Dan kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya. Dan tidak ada sesuatu pun, melainkan pada sisi kamilah Kazanahnya; kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu. Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan (air) itu, bukanlah kamu yang menyimpannya”. (QS. Al-hijr [5]: 19-22).

Menurut Kemenag RI tentang surat diatas ialah usai menyebut tanda kekuasaan-Nya di langit, Allah lalu beralih menyebut tanda kekuasaan-Nya di bumi. Allah menyatakan, “Dan kami telah menghamparkan bumi sebagai pijakan bagi manusia, dan kami pancangkan padanya gunung-gunung yang kokoh sebagai pasak bagi bumi agar tidak roboh dan berguncang sehingga manusia menjadi aman, serta kami ciptakan dan tumbuhkan di sana segala sesuatu, seperti tumbuhan yang beragam, menurut ukuran yang seimbang dan tepat; semuanya demi kemaslahatan makhluk-Nya.

Selain itu, kami pun telah menjadikan padanya sumber-sumber dan sarana-sarana kehidupan untuk keperluanmu, wahai manusia, baik berupa sandang,

pangan, maupun papan dan kami ciptakan pula beragam makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya, melainkan kami-lah yang menanggungnya.

Tidak ada sesuatu dari makhluk ciptaan Allah di langit dan bumi melainkan pada sisi kamilah khazanahnya. Kami yang menguasai, mengatur, dan membagi rezekinya sesuai kehendak dan ketentuan kami. Kami tidak menurunkannya kepada mereka melainkan dengan ukuran tertentu, yakni sesuai kondisi, kebutuhan, dan keadaan mereka masing-masing.

Hal lain yang membuktikan kekuasaan kami adalah bahwa kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan butir-butir awan dan dari hasil perkawinan itu, kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu sekalian, tumbuh-tumbuhan, dan hewan dengan air itu, dan bukanlah kamu, melainkan kami-lah, yang menyimpan dan menguasainya.

2.3.2. Struktur Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya dalam usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai merupakan biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang oleh petani sendiri. Sedangkan biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam bentuk uang tunai, tetapi diperhitungkan dalam perhitungan usahatani (Hamid, 2016).

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit, misalnya pajak (*tax*). Biaya tetap dapat pula

dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas pertanian, misalnya penyusutan alat dan gaji karyawan. Biaya tidak tetap (*variable cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh (Rahim, 2008).

Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

TVC = Terdiri dari upah tenaga kerja, pupuk, bibit, biaya penyiraman dan biaya pembersihan lahan.

TFC = Terdiri dari biaya sewa lahan, biaya peralatan, biaya listrik, dan biaya sumur.

Dalam penelitian ini komponen biaya variabel meliputi biaya benih (X1), pupuk (X2), pestisida (X3) dan tenaga kerja (X4).

$$TVC = (X1.P_{X1}) + (X2.P_{X2}) + (X3.P_{X3}) + (X4.P_{X4}) \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

TVC = Biaya variabel (Rp/ha/Tahun)

X1 = Jumlah bibit (Kg/ha/Tahun)

P_{X1} = Harga bibit (Rp/Kg)

X2 = Jumlah Pupuk (Kg/ha/Tahun)

P_{X2} = Harga pupuk (Rp/kg)

X3 = Jumlah pestisida (Liter/ha/Tahun)

PX3 = Harga pestisida (Rp/Liter)

X4 = Jumlah tenaga kerja (HOK/ha)

P_{x4} = Upah tenaga kerja (Rp/HOK)

Peralatan yang digunakan dalam usahatani biasanya tidak habis dalam satu kali proses produksi (lebih dari satu tahun) oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai penyusutannya. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan adalah metode garis lurus (*Straight line method*) rumus menurut Sinuraya (1998) :

$$D = \frac{NB-NS}{UE} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- D = Nilai penyusutan alat (Rp/unit)
- NB = Harga beli alat (Rp/unit)
- NS = Nilai sisa (20% dari Harga Beli) (Rp/unit)
- UE = Usia Ekonomis (Tahun)

2.3.3. Penerimaan Usahatani

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum di kurangi biaya produksi, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran usahatani (Rahim, 2007). Menurut (Soekartawi, 2002) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk.

Penerimaan yang dihitung menggunakan rumus menurut Soekartawi (2005), yaitu :

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- TR = Pendapatan kotor/ Penerimaan (Rp/ha)
- Y = Produksi (Kg/ha)

P = Harga jual (Rp/kg)

2.3.4. Pendapatan Usahatani

Pendapatan dalam ilmu ekonomi di definisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumahtangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumahtangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumahtangga atau sumber lain (Soekartawi, 2002).

Pendapatan dalam usahatani merupakan penerimaan yang diperoleh petani setelah selesai proses produksi baik masih berwujud barang-barang hasil produksi maupun uang dari hasil penjualan hasil produksi tersebut. Menurut (Soekartawi, 2002) penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual produk. Biaya usahatani biasanya di klasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap umumnya di definisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit, contohnya pajak, sewa tanah, iuran pengairan, dan alat produksi. Biaya tidak tetap di definisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk produksi seperti tenaga kerja, bibit, pupuk, dan sebagainya.

Pendapatan kotor yang dihitung menggunakan rumus menurut Soekartawi (2005), yaitu :

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor/ Penerimaan (Rp/ha)

Y = Produksi (Kg/ha)

P = Harga jual (Rp/kg)

Pada setiap akhir panen petani selalu menghitung berapa hasil bruto yang di perolehnya. Semuanya kemudian dinilai dengan uang. Hasil itu tidak semuanya untuk biaya usahataniya seperti pupuk, pestisida, pengelolaan tanah, perawatan, pemupukan dan pemanenan. Setelah biaya tersebut di kurangkan terhadap hasil yang di dapatkan barulah bisa di hitung berapa keuntungan yang di peroleh petani tersebut.

Pendapatan bersih (*net income*) atau keuntungan (*profit*) merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha, pendapatan bersih berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi (Suratiyah, 2015).

Untuk menghitung pendapatan bersih pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam digunakan rumus menurut (Soekartawi, 2005) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

π = Pendapatan bersih (Rp/ha)

TR = Pendapatan Kotor/Penerimaan (Rp/ha)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/ha)

2.3.4. Efisiensi Usahatani

Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input seoptimal mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal. Menurut Maulidah (2012), efisiensi merupakan gambaran perbandingan antara suatu usaha dan hasil yang dicapai. Efisien tidaknya suatu usaha ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari usaha tersebut serta besar kecilnya biaya yang diperlukan untuk memperoleh

hasil tersebut. Efisiensi ekonomis tertinggi terjadi pada saat keuntungan maksimal yaitu pada selisih antara penerimaan dengan biaya yang paling besar. Dalam keadaan ini banyaknya biaya yang digunakan untuk menambahkan penggunaan input sama dengan tambahan output yang diterima. Keuntungan maksimal terjadi saat nilai produk marginal sama dengan harga dari masing-masing faktor produksi yang digunakan dalam usahatani (Soekartawi, 2003).

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk berproduksi, yaitu dengan menggunakan Return Cost Ratio (RCR). Dalam perhitungan analisis sebaiknya R/C dibagi menjadi dua, yaitu R/C yang menggunakan biaya secara rill dikeluarkan pengusaha dan R/C yang menghitung semua biaya, baik biaya rill yang dikeluarkan maupun biaya yang tidak rill dikeluarkan (Soekartawi, 2014).

Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani Nanas di Kelurahan Mundam menggunakan perhitungan Return Cost Ratio menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio

TR = Pendapatan Kotor/penerimaan (Rp/ha)

TC = Total biaya produksi (Rp/ha)

2.4. Rumahtangga Petani

Pengertian rumahtangga pada dasarnya mengandung makna tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Menurut BPS Indonesia (2015), rumahtangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh

bangunan fisik dan biasanya tinggal serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti pembiayaan keperluan rumahtangga dalam pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama. Berdasarkan istilah tersebut rumahtangga terdiri dari kepala rumahtangga dan anggota rumahtangga. Kepala rumahtangga merupakan seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumahtangga tersebut. Sementara anggota keluarga atau rumahtangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumahtangga yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian diatas istilah rumahtangga dapat dikembangkan pada bidang pertanian, berdasarkan komoditas pertanian, seperti rumahtangga pangan, rumahtangga hortikultura, rumahtangga perikanan, dan lain-lain. Rumahtangga pertanian adalah rumahtangga yang salah satu atau lebih anggota keluarganya mengelola usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau keseluruhan hasil produksi dijual kepasar. Dengan demikian rumahtangga pertanian ini memiliki aktivitas ekonomi, aktivitas produksi dan konsumsi. Konsep rumahtangga petani dipelajari karena sebagian besar dinegara berkembang sektor pertanian dikuasai oleh ekonomi rumahtangga petani.

2.5. Pendapatan Rumahtangga

A. Pengertian Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh penduduk atau prestasi kerja selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau pun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan tersebut adalah pendapatan pribadi, pendapatan disposibel dan pendapatan nasional (Sukirno, 2004).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima pada waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah jumlah produksi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan, usia penduduk, jumlah biaya produksi. Pendapatan merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk, disamping hak untuk mendapatkan pendidikan, rasa kebebasan, keamanan dan politik atau kebebasan mengeluarkan pendapat dan seterusnya dari waktu ke waktu terus berkembang (Sipayung, 2010).

Rumahtangga yaitu salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap rumah tangga memiliki kebiasaan dan tingkah laku yang berbeda-beda. Hal ini ditentukan oleh jumlah pendapatan, yaitu apabila penghasilan yang didapat dari gaji suami mereka tinggi, cenderung lebih tinggi juga pengeluarannya, dan apabila suatu rumahtangga terpenuhi kebutuhan pokoknya, maka akan muncul pula kebutuhan lainnya. Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku rumah tangga adalah jumlah anggota keluarga, kedudukan sosial, pengaruh lingkungan, gaya hidup, serta kebiasaan atau selera (Juliana, 2012).

Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perseorangan dalam suatu rumah tangga (Elvis *et al.*, 2014). Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian atau yang diterima satu keluarga dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya (Sukirno, 2004).

Pendapatan dalam Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau apa yang dikerjakannya. Allah SWT berfirman dalam Q. S. Al-Balad (90): 4.

دَلَقْنَا خَلْقَنَا فِئَاإِنْسَانَ كَبِدًا

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”

Menurut Kemenag RI Sungguh, Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah. Siapa pun, termasuk Nabi, dalam masa hidupnya pasti menemui kepayahan, sejak dalam kandungan sampai masa dewasa. Manusia mesti bersusah payah mencari nafkah, mengalami sakit, dan mati. Dalam alam kubur menuju alam mahsyar pun manusia menghadapi kepayahan. Manusia harus mengisi kehidupannya di dunia dengan amal saleh agar tidak menemukan kepayahan lagi di akhirat.

Islam menjelaskan sejas-jelasnya tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seseorang pekerja, pembayaran ini harus disesuaikan dengan adil sesuai perjanjian diawal. Dalam perjanjian awal harus diperjelas besarnya upah dan jenis yang pekerjaan yang akan dilakukan.

B. Struktur Pendapatan Rumah Tangga

Struktur pendapatan rumahtangga dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif melalui metode akunting, didalam hal ini pendapatan total rumahtangga merupakan penjumlahan pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian.

Pendapatan dari pertanian dan non pertanian masing-masing dibedakan menurut sumbernya, analisis jenis sumber pendapatan dilakukan dengan menelaah sebaran dan distribusi rumahtangga menurut status rumahtangga dan jumlah sumber pendapatan (Saliem, 2004).

Struktur pendapatan diketahui berdasarkan analisa pendapatan dengan cara menjabarkan menurut sumber-sumber pendapatan pertanian dan non pertanian dengan sumber pendapatan yang lainnya, digunakan analisis tingkat pendapatan berdasarkan sumber pendapatan rumahtangga dengan rumus: (Widodo, 1990).

$$Y_{rt} = (Y_{i1} + Y_{i2}) \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

Y_{rt} = Pendapatan Rumahtangga (Rp/Tahun)

Y_{i1} = Pendapatan Dari Mata Pencaharian Utama (Rp/Tahun)

Y_{i2} = Pendapatan Dari Usaha Sampangan (Rp/Tahun)

2.6. Pengeluaran Rumahtangga

Pandangan islam tentang pengeluaran rumahtangga terdapat dalam Q.S. At-Thalaq (65) ayat 7 ber firman,

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ وَمَنْ قَدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۗ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ
 نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ دَبْعَ عُسْرٍ يُسْرًا □

Artinya : "Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut ke mampuannya. Dan orang yang disempitkan rezeki nya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekadar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan."

Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram). Hendaklah suami yang berkecukupan memberi nafkah kepada istri-istri yang diceraikannya dan yang sedang menyusui anaknya dengan rezeki yang telah Allah berikan kepadanya. Sedangkan suami yang rezekinya sempit maka hendaklah dia memberi nafkah sesuai dengan kemampuannya; Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan rezeki yang telah dia berikan, dan Allah akan mengganti kesulitan itu dengan kemudahan dalam waktu dekat atau tidak.

Dijelaskan bahwa setiap orang memberikan nafkah sesuai kemampuannya, karena usaha yang dilakukan setiap manusia akan diberikan kemudahan oleh Allah dalam mencari rezeki.

Untuk pengeluaran atau pembelanjaan, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bagi Muslimah selaku peng urus keuangan keluarga. Di antara kewajiban yang ada, seorang anak wajib memberi nafkah bagi orang tuanya yang sudah lanjut usia sebagai bentuk berbuat baik kepada mereka yang sudah merawat dan membesarkan.

Pengeluaran rumahtangga adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumahtangga. Secara garis besar pengeluaran rumahtangga dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan adalah pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan, sedangkan pengeluaran non pangan adalah pengeluaran yang pengalokasiannya untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa barang non makanan (Tari, 2013).

Pengeluaran rumahtangga menunjukkan berapa besar pendapatan rumahtangga yang digunakan untuk keperluan pangan, non pangan, investasi (Pendidikan dan Usaha), pengeluaran rekreasi dan tabungan. Pengeluaran rumahtangga seorang petani pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan, dimana penggunaan pendapatan untuk pengeluaran tersebut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat petani. Semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan petani, demikian juga sebaliknya (BPS, 2009).

Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah pertahun (Rp/tahun). Pengeluaran pangan meliputi bahan pokok, umbi-umbian, ikan, udang, cumi, kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan makanan dan konsumsi lainnya (BPS Indonesia, 2015)

Pengeluaran non pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi bukan makanan semua anggota keluarga, yang diukur dalam satuan rupiah pertahun (Rp/tahun). Pengeluaran non pangan yang dikeluarkan berupa keperluan sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan pengeluaran lainnya (BPS Indonesia, 2015).

Mengetahui pengeluaran rumahtangga menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi dan menggunakan model persamaan pengeluaran rumahtangga sebagai berikut (BPS 2009) :

$$C_t = C_a + C_b + C_n \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

C_t = Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/ Tahun)

C_a = Pengeluaran Konsumsi Pangan (Rp/ Tahun)

C_b = Pengeluaran Konsumsi Non-Pangan (Rp/ Tahun)

C_n = Pengeluaran Lainnya (Rp/ Tahun)

2.7. Faktor-Faktor Signifikan Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah tangga

Pengeluaran seseorang atau rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor. seseorang atau suatu rumah tangga membelanjakan uang yang dimiliki sebelumnya di pengaruhi oleh banyak pertimbangan akibat adanya kelangkaan, Menurut Samuelson (1999) bahwa faktor-faktor pokok yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposable sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan dan faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa yang akan datang. Berikut ini akan dipaparkan penyebab perubahan tingkat pengeluaran atau konsumsi dalam rumah tangga.

2.7.1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah tangga

Pendapatan merupakan variabel penting yang turut mempengaruhi besar konsumsi rumah tangga secara mikro maupun negara secara makro, menegaskan bahwa faktor penting yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah pendapatan dan budaya. Siregar (2011), menambahkan bahwa dalam perekonomian nasional, konsumsi nasional dipengaruhi oleh pendapatan nasional, suku bunga deposito dan inflasi. Pendapatan mencerminkan kemampuan seseorang dalam melakukan konsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang

diperoleh maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan semakin meningkat begitu pula sebaliknya.

2.7.2. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pengeluaran Rumah tangga

Jumlah anggota keluarga dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi besar konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga tersebut karena terkait dengan kebutuhannya yang semakin banyak atau kurang. Mahadin (2008) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa jumlah anggota keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi. Dalam penelitian tersebut ia menjelaskan keterkaitan sosial yang berkorelasi positif terhadap konsumsi rumah tangga.

2.7.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Petani Terhadap Pengeluaran Rumah tangga

Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar demi pembinaan kepribadian dan pengembangan kemampuan manusia Indonesia, jasmaniah dan rohaniyah di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dalam rangka pembangunan persatuan bangsa Indonesia dan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pendidikan seseorang dapat saja diperoleh dari lingkungan keluarganya sendiri, dari sekolah yang diikuti maupun dari masyarakat (Indayati, 2008).

Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang akan memberikan pendapatan relatif lebih tinggi. Oleh karena itu orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai kemampuan untuk memiliki konsumsi pangan lebih banyak dan lebih bermutu (Roedjito, 1989).

2.7.4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Istri Terhadap Pengeluaran Rumahtangga

Tingkat pendidikan ibu rumah tangga dapat juga dijadikan cerminan keadaan sosial ekonomi didalam masyarakat. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi investasi yang diperlukan. Dan tingkat pendidikan istri, disamping merupakan modal utama dalam menunjang perekonomian keluarga, juga berperan dalam penyusunan pola makan keluarga (Hidayat, 2005).

2.7.5. Pengaruh Tabungan Terhadap Pengeluaran Rumahtangga

Menurut Samuelson dan Nurdhaus (2004) tabungan adalah bagian dari pendapatan pribadi setelah pajak yang tidak dikonsumsi. tabungan sama dengan pendapatan dikurangi konsumsi. Kajian ekonomi telah menunjukkan bahwa pendapatan penentu utama dari konsumsi dan tabungan. Orang – orang kaya menabung lebih banyak dari kaum miskin, baik secara absolut maupun dalam persen dalam pendapatan. Kaum yang amat miskin sama sekali tidak dapat menabung. Sebagai gantinya, sepanjang mereka dapat meminjam atau membawa kekayaannya, mereka cenderung tidak menabung. Artinya, mereka cenderung untuk membelanjakan lebih banyak dari pada yang dapat mereka peroleh, sehingga menurunkan akumulasi tabungan mereka atau berhutang semakin banyak. Konsumsi mempunyai hubungan erat dengan tingkat tabungan dimana tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau dibelanjakan.

2.7.6. Pengaruh Aset Terhadap Pengeluaran Rumahtangga

Menurut Hanafi (2003), “Aset adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari

transaksi atau kejadian”. Menurut Gill (2006) “Aktiva (*Assets*) ialah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan”. Menurut Martani (2012) “Aset adalah sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh”.

2.8. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Drapper dan Smith (1992), analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel terhadap variabel lainnya. Regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Asumsi-asumsi linier berganda pada umumnya sama dengan semua asumsi pada regresi linier sederhana, dengan tambahan tidak ada hubungan linier sempurna di antara dua atau lebih peubah penjelas (eksogen). Pada penelitian ini menggunakan rumus matematik sebagai berikut (Elly dan Salendu, 2012).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

Y = Pengeluaran Rumah tangga (Rp/tahun)

A = Konstanta

X_1 = Pendapatan Rumah tangga (Rp/tahun)

X_2 = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

X_3 = Lama Pendidikan Petani (Tahun)

X_4 = Lama Pendidikan Istri (Tahun)

X_5 = Tabungan Rumahtangga Petani (Ha)

X_6 = Aset Rumahtangga (Rp/tahun)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Besaran Koefisien

e = *Error*

2.9. Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Suatu model regresi dapat dikatakan sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbias Estimator). Unbias atau tidak bias artinya nilai yang diharapkan sama dengan nilai sebenarnya. BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik (Gujarati, 2004).

Menurut Ghozali (2011) tujuan pengujian asumsi klasik, yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Adapun asumsi yang harus dipenuhi dalam model regresi antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residu berguna untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi tersebut residual berdistribusi normal. Pengujian residu dapat dilakukan dengan analisis grafik normal probability plot. Jika residu berdistribusi normal, maka residu akan berada disekitar garis diagonal. Sebaliknya jika residu tidak berdistribusi normal, maka residu akan menyebar. (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinieritas

Salah satu syarat model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. VIF (Variance Inflation Factor) merupakan salah satu cara untuk mengukur besar kolinieritas dan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_j^2} \dots\dots\dots (10)$$

Dimana R_j^2 adalah koefisien determinasi regresi. $j = 1,2, \dots, k$ dan k adalah banyaknya variabel bebas. Jika nilai $VIF < 10$ maka pengujian tidak terdapat multikolinieritas (Gujarati, 2004).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varians setiap sisaan (ei) dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai p-value hasil uji heteroskedastisitas lebih dari $\alpha = 0,05$ atau dalam matematis dapat dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 2004) :

$$Var (ei) = \sigma^2, i = 1,2, \dots, n \dots\dots\dots (11)$$

2.10. Penelitian Terdahulu

Telah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai pendapatan, pengeluaran dan kesejahteraan dengan berbagai metode analisis, baik komoditas pertanian maupun bukan pertanian. Penelitian yang dihasilkan peneliti antara lain dilakukan oleh:

Elinur dan Heriyanto, 2021. Melakukan penelitian tentang Pola Pengeluaran Pangan Rumah tangga Peternak Ikan Lele Di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik peternak ikan lele, struktur pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pengeluaran pangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini

terdiri dari data *cross section* yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara. Sampel diambil dengan metode *simple random sampling* dengan 98 peternak ikan lele. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensia dengan regresi linear binomial.

Ada beberapa temuan dari hasil penelitian, antara lain: *Pertama*, peternak ikan lele berusia produktif dan pada umumnya tingkat pendidikan SMA dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang. Pada umumnya pengalaman berusaha ikan lele selama 6-7 tahun. *Kedua*, Pendapatan rumahtangga terdiri dari pendapatan dalam usaha ikan lele, diluar usaha ikan lele dan luar usahatani. Kontribusi pendapatan dalam usaha ikan lele memiliki kontribusi terbesar dalam struktur pendapatan rumahtangganya. *Ketiga*, Pengeluaran rumahtangga terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan memiliki proporsi yang terbesar relative terhadap pengeluaran non pangan. *Keempat*, faktor yang signifikan mempengaruhi pola pengeluaran pangan rumahtangga peternak ikan lele adalah pendapatan dalam usaha, pendidikan istri peternak dan tabungan rumahtangga, Sedangkan pendapatan luar usaha ikan lele, jumlah anggota keluarga dan aset rumahtangga tidak signifikan mempengaruhi pola pengeluaran rumahtangga.

Heriyanto (2012), melakukan penelitian mengenai pola konsumsi dan faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga di Provinsi Riau, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pola konsumsi pangan rumahtangga menurut golongan pendapatan (rendah, sedang, dan tinggi) dan pendidikan di Provinsi Riau, menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya dan mengetahui dampak kebijakan pemerintah melalui

peningkatan harga dan peningkatan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga. Analisis yang di gunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini menggunakan model *Almost Ideal Demand System* (AIDS) dengan metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR) dan *Generalized Least Square* (GLS).

Hasil penelitian adalah semakin tingkat pendidikan ibu rumah tangga semakin tinggi pula konsumsi susu, daging sapi dan ayam, sayur serta buah-buahan. Faktor dominan yang mempengaruhi bervariasi setiap komoditasnya. Peningkatan pendapatan dengan proporsi yang sama dengan peningkatan harga setiap komoditas yang dianalisis menunjukkan bahwa dampak positif peningkatan pendapatan mampu mengeliminir dampak negatif peningkatan harga.

Andria, dkk (2018), melakukan penelitian dengan judul Kajian ekonomi rumah tangga petani padi di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumah tangga petani padi. Penelitian menggunakan metode survey untuk mendapatkan gambaran perilaku rumah tangga petani padi. Metode penarikan sampel dengan metode multi stage purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 60 orang yang berasal dari Kecamatan Bangkinang, Kecamatan Kampar dan Kecamatan Tambang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data *cross section* tahun 2017. Analisis penelitian ini adalah analisis ekonometrika persamaan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi padi signifikan dipengaruhi oleh luas panen dan total tenaga kerja dalam usahatani. Alokasi waktu kerja petani padi dalam usahatani dipengaruhi oleh pendapatan dalam usahatani padi dan angkatan kerja petani, penggunaan tenaga kerja luar rumah tangga petani

dipengaruhi oleh pendapatan petani dalam usaha tani, pengalaman kerja petani dan angkatan kerja petani. Alokasi waktu kerja rumahtangga diluar usahatani padi dipengaruhi oleh pendapatan petani diluar usahatani padi dan angkatan kerja petani. Pendapatan rumahtangga petani padi diluar usahatani dipengaruhi oleh curahan kerja petani diluar usaha tani dan curahan kerja petani dalam usahatani. Pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga petani padi dipengaruhi oleh pendapatan total petani, jumlah anggota keluarga petani dan investasi pendidikan. Investasi pendidikan rumahtangga petani padi dipengaruhi oleh pendapatan total petani, jumlah anak sekolah dan konsumsi pangan petani. Investasi dalam usaha tani dipengaruhi oleh pendapatan total petani, luas panen dan investasi pendidikan petani. Pengeluaran rekreasi rumahtangga petani dipengaruhi oleh pendapatan total petani, konsumsi pangan petani, investasi pendidikan dan pengeluaran kesehatan. Tabungan rumahtangga petani dipengaruhi oleh pendapatan total petani, konsumsi pangan petani, konsumsi non pangan petani, pengeluaran kesehatan dan investasi pendidikan.

Prasetio, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah terhadap pendapatan rumah tangga. Mengetahui tingkat kesejahteraan petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Analisis yang digunakan untuk kesejahteraan, berdasarkan pedoman penentuan Range Skor.

Hasil dari penelitian ini Kontribusi pendapatan usahatani padi sawah sebesar 70,81 persen (Rp21.403.076,39) terhadap pendapatan Rumah Tangga sebesar (Rp30.226.409,71). Petani padi sawah di Kabupaten Lampung Tengah mayoritas berada dalam kategori sejahtera (menurut indikator BPS 2014).

Heriyanto (2016), melakukan penelitian dengan judul Perilaku konsumsi pangan sumber karbohidrat rumahtangga petani kelapa sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Penelitian ini bertujuan Menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan sumber karbohidrat rumahtangga dan Menganalisis respon pengeluaran konsumsi pangan sumber karbohidrat terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan yaitu metode survei. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Ada lima persamaan pangsa pengeluaran pangan sumber karbohidrat yang dianalisis dari lima komoditas (kelompok komoditas) pangan sumber karbohidrat, yaitu: beras, ubi rambat, mie, ubi kayu dan kentang.

Terhadap Hasil estimasi terhadap lima persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0.31176 sampai 0.87941. Hal ini mengindikasikan bahwa peubah-peubah penjelas yang dimasukkan kedalam model Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk Test* dan uji homoskedastisitas dengan menggunakan kebalikannya (uji heteroskedastisitas) menunjukkan bahwa $Pr > ChiSq$ yang berbeda nyata dengan nol pada taraf 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga layak untuk diinterpretasikan. Pendugaan lima persamaan pangsa pengeluaran tersebut dilakukan uji restriksi pada beberapa

parameter yang memenuhi persyaratan adding up, homogenitas dan simetris. Selain itu juga dilakukan normalitas dan uji heteroskedasitas. dapat menjelaskan variasi pangsa pengeluaran komoditas pangan sumber karbohidrat sekitar 31.18 persen sampai 87.94 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model.

Fauzan (2020), melakukan penelitian dengan judul Pendapatan rumah tangga petani bawang merah lahan pasir pantai di Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber-sumber pendapatan rumah tangga dan tingkat kesejahteraan petani bawang merah lahan pasir pantai di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan kepada 45 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan kesejahteraan menggunakan kriteria Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani bawang merah lahan pasir pantai bersumber dari pendapatan *on farm*, *off farm* dan *nonfarm* sebesar Rp 24.598.413 per tahun. Tingkat kesejahteraan petani bawang merah lahan pasir pantai sebanyak 64,44% tergolong tidak miskin menurut Kriteria BPS dan sebanyak 24,44% tergolong tidak miskin menurut kriteria World Bank.

Heriyanto (2017), melakukan penelitian dengan judul Analisis pola konsumsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan pokok rumahtangga di Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pola konsumsi pangan rumahtangga menurut golongan pendapatan (rendah,

sedang dan tinggi) dan pendidikan di Provinsi Riau, Menganalisis faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi pangan pokok rumahtangga dan menganalisis respon pengeluaran konsumsi pangan pokok terhadap faktor-faktor dominan yang mempengaruhinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2008. Model yang digunakan adalah aproksimasi linear dari Model *Almost Ideal Demand System* (AIDS) yang merupakan modifikasi dari model yang dikembangkan oleh Deaton *et al.*, (1980).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan, proporsi pengeluaran pangan cenderung menurun. Semakin tinggi pendidikan ibu rumah tangga semakin banyak pula konsumsi susu, daging sapi dan ayam, sayur-sayuran serta buah-buahan, sedangkan konsumsi beras dan sagu, gula pasir, dan minyak goreng cenderung menurun. Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perilaku konsumsi pangan pokok oleh rumahtangga di Provinsi Riau bervariasi untuk setiap komoditas yang diamati. Pertama, pengeluaran konsumsi beras dan sagu dominan dipengaruhi oleh harganya sendiri, harga daging sapi dan ayam, harga garam, harga minyak goreng, dan harga sayur-sayuran dan buah-buahan. Kedua, pengeluaran konsumsi susudominan dipengaruhi oleh harga susu, harga daging sapi dan ayam, harga minyak goreng, dan harga sayur-sayuran dan buah-buahan. Ketiga, pengeluaran konsumsi daging sapi dan ayam dominan dipengaruhi oleh harganya sendiri, harga susu, harga beras dan sagu, dan harga sayur-sayuran dan buah-buahan. Keempat, pengeluaran konsumsi garam dominan dipengaruhi oleh harganya sendiri, harga beras dan sagu, dan harga sayur-sayuran dan buah-buahan. Kelima, pengeluaran konsumsi gula pasir dominan dipengaruhi oleh

harganya sendiri, dan harga minyak goreng. Keenam, pengeluaran konsumsi minyak goreng dominan dipengaruhi oleh harganya sendiri, harga susu, harga beras dan sagu, dan harga gula pasir. Ketujuh, pengeluaran konsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan dominan dipengaruhi oleh harganya sendiri, harga susu, harga beras dan sagu, harga daging sapi dan ayam, dan harga garam..

Elinur dan Asrol (2015) dengan judul penelitian Perilaku ekonomi rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan ekonomi rumah tangga yang meliputi produksi dan alokasi waktu kerja. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga, pendapatan pengeluaran rumahtangga petani sawit. Metode ini adalah metode survey dengan pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dan analisis yang digunakan ekonomi persamaan simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit tidak responsif terhadap investasi usaha dan biaya sarana produksi. curahan kerja dalam keluarga petani tidak responsive terhadap perubahan pendidikan petani dan jumlah tanaman sawit. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani responsif terhadap produksi kelapa sawit dan upah gaji dan tidak responsive terhadap perubahan curahan kerja dalam keluarga. curahan kerja usahatani keluarga petani tidak responsif terhadap pendapatan luar usahatani. Pendapatan petani luar usahatani responsif terhadap perubahan upah/gaji dan perubahan produksi kelapa sawit. Pengeluaran beras rumahtangga petani kelapa sawit responsive terhadap perubahan pendidikan istri petani, pengeluaran non pangan rumahtangga petani tidak responsive terhadap pengeluaran pendidikan pakaian dan rekreasi.

Zakaria, Dkk (2020). Melakukan penelitian berjudul Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubikayu Di Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu, dan (2) menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu. Penelitian dilaksanakan di desa gunung agung kecamatan terusan nunyai kabupaten lampung tengah dengan metode survey. Petani sampel berjumlah 78 responden yang diambil secara *stratified proporsional simple random sampling*. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif meliputi analisis *partial budget*, analisis tingkat kesejahteraan menurut bps, sayogyo menggunakan model *binary logit*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga petani ubikayu semakin beragam dan mengarah ke aktivitas *off* dan *non farm*. Pendapatan dari usahatani ubikayu pangasanya menurun namun masih dominan. Berdasarkan kriteria bps dan sayogyo sebagian besar rumah tangga petani ubikayu berada pada golongan hidup layak dan sejahtera. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani ubikayu adalah jumlah pekerjaan, pengalaman berusahatani ubikayu, dan pendapatan rumah tangga.

Sufandy (2018), melakukan penelitian dengan judul Analisis pendapatan, pengeluaran dan kesejahteraan rumahtangga petani karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini yaitu Mengetahui karakteristik petani karet, Menganalisis struktur pendapatan rumahtangga petani karet, Menganalisis Pengeluaran rumahtangga petani karet, Menganalisis Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani karet, Menganalisis tingkat kesejahteraan rumahtangga petani karet di Kecamatan

Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu diambil secara sengaja (*Purposive Sampling*) setiap desa masing-masing diambil sebanyak 10 petani dengan batasan umur tanaman 15-20 tahun, sehingga total sampel sebanyak 60 orang petani karet. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) rata-rata umur petani 45,2 tahun, lama pendidikan petani karet dengan rata-rata 9,35 tahun atau dengan stara SMP, jumlah anggota keluarga petani karet dengan rata-rata 4,15 atau 4 jiwa, pengalaman berusahatani karet dengan rata-rata 14,40 atau 14 tahun. (2) Sumber pendapatan rumahtangga petani karet yang paling tertinggi bersumber dari pendapatan usahatani kelapa sawit, dan usahatani karet. Sedangkan pada non usahatani lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa petani lebih mengutamakan pekerjaan dalam usahatani dibandingkan dengan pekerjaan sampingan. (3) Pengeluaran rumahtangga petani karet sangat beragam, pengeluaran rumahtangga petani karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar yang terbesar dengan persentase 50,04% bersumber dari pengeluaran non pangan yang terdiri dari pengeluaran: perumahan, pendidikan, pakaian, kesehatan, dan rekreasi. (4) Faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota keluarga signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga petani karet sedangkan variabel lama pendidikan, dummy luas lahan, dan tabungan tidak signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga petani karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar (5) Rumahtangga petani karet di Kecamatan Tapung

Hulu Kabupaten Kampar termasuk ke dalam golongan rumahtangga yang sejahtera karena pendapatan per kapita per bulan diatas garis kemiskinan (GK).

2.11. Kerangka Pemikiran

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Mundam dimana, masyarakat tersebut berpenghasilan sebagai usahatani maupun non usahatani. Tinggi rendahnya pendapatan rumahtangga akan berpengaruh terhadap pola pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga dibedakan atas pengeluaran untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Bagi keluarga yang pendapatannya rendah maka proporsi pendapatannya akan lebih banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan berupa bahan makanan dan minuman (Novita 2011).

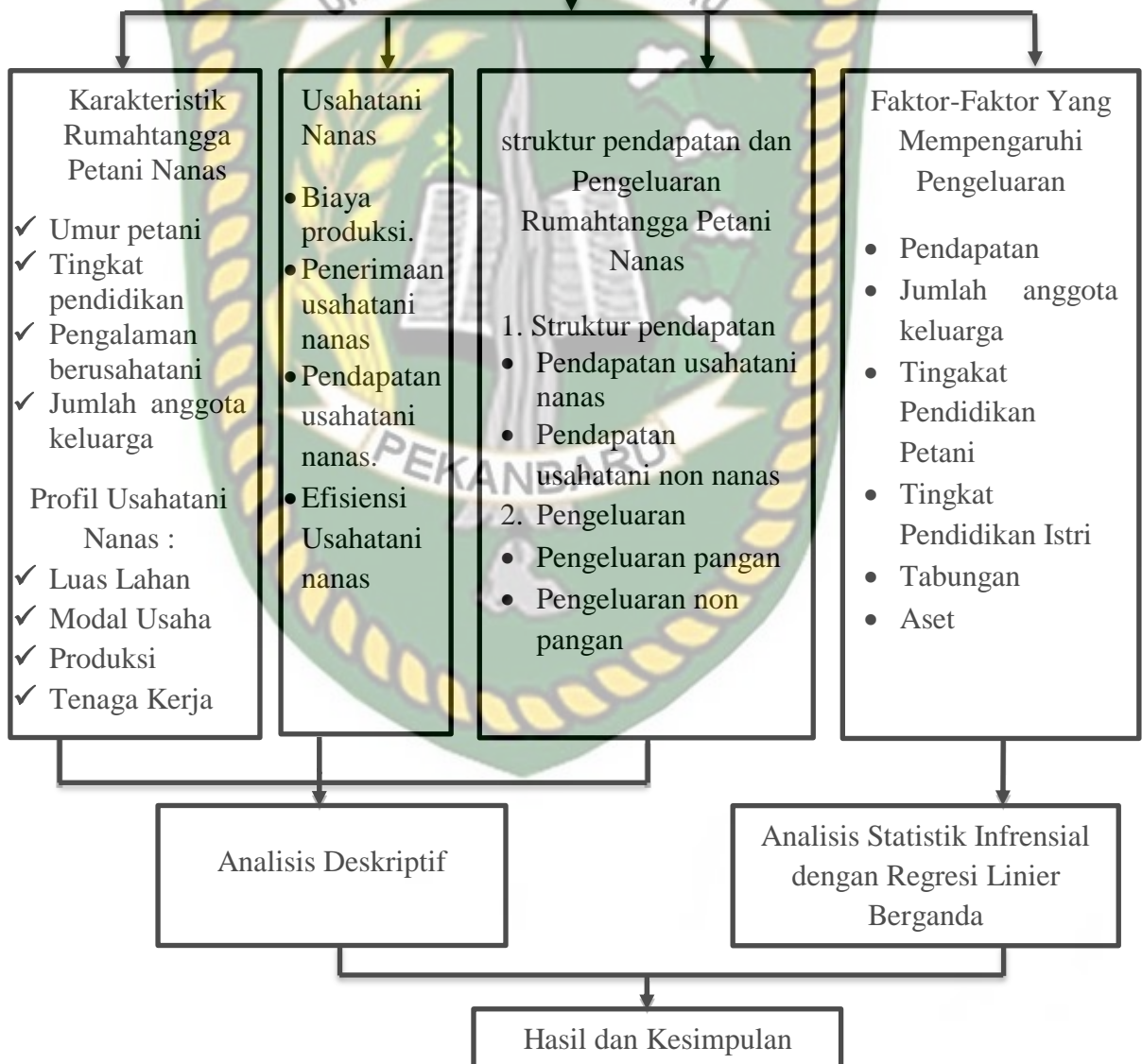
Selanjutnya, faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga yaitu pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri, tabungan dan asset terhadap pengeluaran rumah tangga petani nanas di kelurahan Mundam dan kemudian di analisis menggunakan *Regresi Linier* berganda dan metode Estimasi/OLS. Sehingga peneliti dapat mengetahui faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga di kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai.

Berdasarkan penjelasan tersebut alur pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti terlihat pada Gambar 1

Permasalahan :

Modal usaha petani yang rendah sehingga petani kurang maksimalnya penggunaan input, apabila kurang maksimalnya penggunaan input mengakibatkan rendahnya produksi. Sehingga dengan produksi yang rendah apa dapat memenuhi pengeluaran rumah tangga petani.

Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai



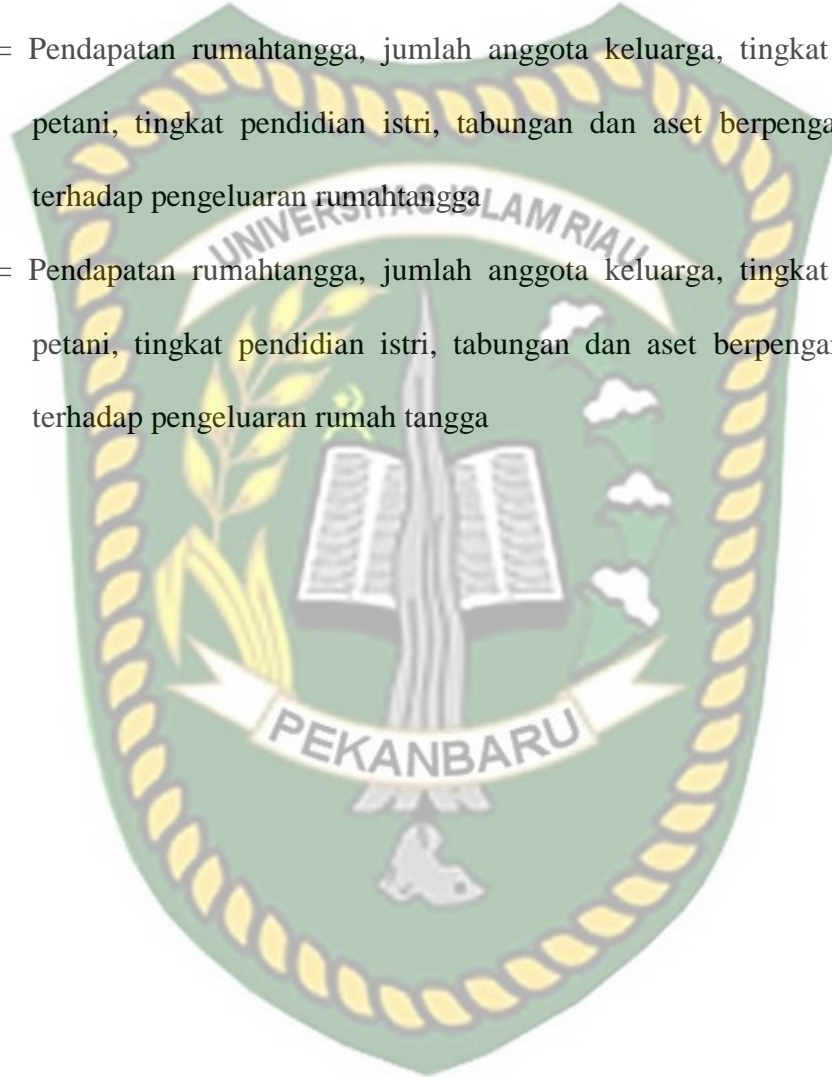
Gambar 1. Skema Alur Penelitian Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas.

2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

Ha 0 = Pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri, tabungan dan aset berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga

Ha 1 = Pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri, tabungan dan aset berpengaruh negatif terhadap pengeluaran rumah tangga



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei yaitu metode melalui wawancara dan pengisian kusioner dengan petani nanas yang berlokasi di kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

Pemilihan tempat ini dengan pertimbangan bahwa petani yang berada di Kelurahan Mundam merupakan sentra dalam usahatani nanas di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

Penelitian ini di laksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Februari 2021 sampai Bulan Juli 2021 dengan rangkaian kegiatan meliputi penyusunan proposal, persiapan dan pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan laporan akhir penelitian.

3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani nanas yang ada di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Karena didalam kecamatan Medang Kampai hanya di kelurahan Mundam saja yang melakukan budidaya nanas, dengan jumlah populasi sebanyak 92 kepala keluarga (KK), yang terdiri dalam 6 RT, tetapi peneliti mengambil unit sampel sebanyak 5 RT secara sengaja, karena berdasarkan data yang terdapat di Table 6 untuk RT 6 tidak terdapat yang melakukan budidaya nanas sehingga di tempat tersebut tidak ada yang dapat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada Tabel 6 sampel diambil sebanyak 50% dari setiap RT. Distribusi sampel penelitian disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Sampel Penelitian Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam

No	RT	Populasi	Sampel
1	RT 01	3	2
2	RT 02	9	5
3	RT 03	10	5
4	RT 04	40	20
5	RT 05	30	15
6	RT 06	0	0
Total		92	47

Sumber : Kelurahan Mundam Kota Dumai.

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 47 petani nanas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. Petani nanas terlebih dahulu di data pada tingkat RT. Masing masing petani di tingkat RT diambil sebanyak 50% secara acak. Diasumsikan sudah mewakili populasi petani nanas.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak pertama dan sumber asli (tidak melalui media perantara). Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung terhadap petani sampel dan berpedoman pada daftar pertanyaan (quesioner) yang telah disediakan. Data primer yang dikumpulkan Meliputi : umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah anggota keluarga, indentitas usahatani, meliputi (luas lahan, potensi lahan, umur tanaman) teknik budidaya, biaya, produksi yang di peroleh, harga dan pendapatan, pengeluaran rumahtangga yang meliputi pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari artikel-artikel, jurnal ilmiah, buku, buletin statistik,

laporan-laporan atau arsip organisasi, publikasi pemerintah, analisis para ahli, hasil survei terdahulu, catatan publik dan perpustakaan (Silalahi, 2010). Data sekunder meliputi geografi dan topografi, keadaan umum daerah penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk menunjang dan melengkapi data penelitian. Data sekunder ini bersumber dari instansi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Kantor Camat, Dinas Pertanian/Pekebunan, BPS, dan lain-lain.

3.4. Konsep Operasional

Penelitian ini memiliki konsep operasional sebagai berikut:

1. Tanaman nanas merupakan sejenis tumbuhan tropis yang berperawakan tumbuhannya rendah dengan 30 atau lebih daun yang panjang, berujung tajam, tersusun dalam bentuk roset mengelilingi batang yang tebal.
2. Petani nanas adalah semua petani yang mengelola usaha nanas dengan kegiatan membudidayakan tanaman nanas pada suatu lahan. (Jiwa)
3. Umur petani adalah masa hidup petani terhitung dari petani tersebut lahir sampai selesai melakukan penelitian. (Tahun).
4. Tingkat pendidikan petani adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh dan diselesaikan oleh petani (Tahun).
5. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang menempati rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga (Jiwa/Orang).
6. Pengalaman usahatani adalah lamanya petani berusahatani nanas sejak petani mulai melakukan usahatani nanas (Tahun).
7. Profil Usahatani adalah gambaran umum usahatani nanas yang meliputi skala usaha dan modal usaha.

8. Usahatani nanas adalah suatu kegiatan membudidayakan nanas yang dilakukan oleh petani dengan mengorganisir lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen yang berorientasi pada pasar hingga menghasilkan produk (buah nanas).
9. Skala usaha adalah Suatu usaha yang menggambarkan kondisi/keadaan usahatani nanas yang meliputi luas lahan, produksi, dan tingkat produktifitas.
10. Modal usaha adalah dana yang diperlukan petani untuk menjalankan sebuah usahatani dalam satu kali musim tanam. (Rp/MT).
11. Rumahtangga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sekelompok orang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Pengertian dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu.
12. Pendapatan rumahtangga petani adalah pendapatan yang diterima oleh suatu keluarga baik itu pendapatan kepala keluarga, pendapatan istri dan pendapatan anak, baik berupa gaji, sewa dan kegiatan usaha lainnya (Rp/tahun).
13. Pendapatan usahatani (*on farm*) adalah sumber pendapatan dari sektor pertanian, yang dapat dirincikan lagi sebagai pendapatan usahatani, ternak, dan buruh petani menyewakan lahan dan bagi hasil yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun)
14. Pendapatan non usahatani (*non farm*) adalah seluruh pendapatan rumahtangga petani yang berasal dari usaha non pertanian yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/tahun).

15. Struktur pendapatan adalah komponen penyusun pendapatan baik itu yang pokok maupun sampingan yang diperoleh seluruh anggota rumahtangga dalam waktu periode tertentu, dapat berupa uang ataupun barang dan dihitung dengan satuan (Rp/tahun).
16. Tabungan adalah dana simpanan yang dapat digunakan kapan saja untuk kepentingan pribadi/rumahtangga (Rp/Tahun).
17. Pekerjaan utama adalah pekerjaan yang dilakukan dengan alokasi waktu kerja terbesar.
18. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain selain pekerjaan utama.
19. Pengeluaran rumahtangga adalah sejumlah yang dikeluarkan untuk kebutuhan pangan dan non pangan dalam keluarganya dengan satuan (Rp/tahun).
20. Pengeluaran pangan adalah jumlah yang diminta oleh suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti beras, ikan, telur dan sayuran (Rp/tahun).
21. Pengeluaran non pangan adalah sejumlah yang dikeluarkan untuk kebutuhan non pangan keluarga yang meliputi : pendidikan, kesehatan, transportasi, dan rekreasi (Rp/tahun).

3.5. Analisis Data

3.5.1. Analisis Karakteristik Dan Profil Usahatani Nanas

Untuk menganalisis karakteristik dan profil usahatani nanas di Kelurahan Mundam kecamatan Medang Kampai Kota Dumai dilakukan secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan dilapangan akan ditabulasi dan ditabelkan, selanjutnya diambil rata-rata dan dalam bentuk persen. Adapun karakteristik petani yang dianalisis meliputi umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota

keluarga, dan pengalaman berusahatani. Sedangkan profil usahatani nanas yang dianalisis antara lain meliputi : luas lahan, modal usaha, produksi dan tenaga kerja

3.5.2. Analisis Usahatani Nanas.

Dalam menganalisis usahatani dengan menghitung biaya usahatani, pendapatan usahatani, dan efisiensi usahatani nanas di Kelurahan Mundam dianalisis dengan analisis usahatani yaitu sebagai berikut :

a. Biaya Usahatani Nanas

Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total (*Total Cost*) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan pada usahatani nanas di Kelurahan. Soekartawi (2006), menyatakan bahwa biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TVC + TFC \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi

TVC = Terdiri dari upah tenaga kerja, pupuk, bibit, biaya penyiraman dan biaya pembersihan lahan.

TFC = Terdiri dari biaya sewa lahan, biaya peralatan, biaya listrik, dan biaya sumur.

Dalam penelitian ini komponen biaya variabel meliputi biaya benih (X1), pupuk (X2), pestisida (X3) dan tenaga kerja (X4).

$$TVC = (X1.P_{X1}) + (X2.P_{X2}) + (X3.P_{X3}) + (X4.P_{X4}) \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan :

TVC = Biaya variabel (Rp/ha/Tahun)

X1 = Jumlah bibit (Kg/ha/Tahun)

P_{X1} = Harga bibit (Rp/Kg)

X2 = Jumlah Pupuk (Kg/ha/Tahun)

P_{X2} = Harga pupuk (Rp/kg)

X3 = Jumlah pestisida (Liter/ha/Tahun)

P_{X3} = Harga pestisida (Rp/Liter)

X4 = Jumlah tenaga kerja (HOK/ha/MT)

P_{X4} = Upah tenaga kerja (Rp/HOK)

Peralatan yang digunakan dalam usahatani biasanya tidak habis dalam satu kali proses produksi (lebih dari satu tahun) oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai penyusutannya. Untuk menghitung besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan adalah metode garis lurus (*Straight line method*) rumus menurut Sinuraya (1998) :

$$D = \frac{NB-NS}{UE} \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan :

D = Nilai penyusutan alat (Rp/unit)

NB = Harga beli alat (Rp/unit)

NS = Nilai sisa (20% dari Harga Beli) (Rp/unit/MT)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

b. Penerimaan Usahatani Nanas

Pendapatan kotor (*gross income*) atau penerimaan (*total revenue*) merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga jual output pada suatu periode tertentu. Pendapatan kotor yang dihitung menggunakan rumus menurut Soekartawi (2005), yaitu :

$$TR = Y.Py \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor/ Penerimaan Nenas (Rp/ha/MT)

Y = Produksi Nanas (Kg/ha/MT)

P = Harga jual Nanas (Rp/kg)

c. Pendapatan Usahatani Nanas

Pendapatan bersih (*net income*) atau keuntungan (profit) merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha, pendapatan bersih berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi (Suratiyah, 2015).

Untuk menghitung pendapatan pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam digunakan rumus menurut (Soekartawi, 2005) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan :

π = Pendapatan bersih Nenas (Rp/ha/MT)

TR = Pendapatan Kotor/Penerimaan Nenas (Rp/ha/MT)

TC = Total Biaya Produksi (Rp/ha/MT)

d. Efisiensi Usahatani Nanas

R/C Ratio (RCR) menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi (Hermanto, 1996).

Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani nanas di Kelurahan Mundam menggunakan perhitungan *Return Cost Ratio* menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan :

$RCR = \text{Return Cost Ratio}$

$TR = \text{Pendapatan Kotor/penerimaan Nanas (Rp/ha/MT)}$

$TC = \text{Total biaya produksi (Rp/ha/MT)}$

$RCR > 1$ berarti usahatani nanas sudah efisien dan menguntungkan.

$RCR = 1$ berarti usahatani nanas berada pada titik impas (BEP).

$RCR < 1$ berarti usahatani nanas tidak menguntungkan (rugi).

3.5.3. Struktur Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas

a. Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Nanas

Pendapatan yang berasal dari usahatani nanas dihitung menggunakan rumus yang merujuk pada analisis usahatani Soekartawi (2005). Sehingga pendapatan bersih usahatani nanas di dapatkan dengan rumus:

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (18)$$

$$\Pi = Y \cdot P_y - (VC + FC) \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

$\Pi = \text{Pendapatan Usahatani Nanas (Rp/Tahun)}$

$TR = \text{Total Penerimaan (Rp/Tahun)}$

$TC = \text{Total Biaya Produksi (Rp/Tahun)}$

$Y = \text{Jumlah Produksi Nanas (Kg/Tahun)}$

$P_y = \text{Harga Nanas (Kg/Tahun)}$

$VC = \text{Biaya Variabel meliputi (upah tenaga kerja, pupuk, bibit, biaya penyiraman dan biaya pembersihan lahan) (Rp/ Tahun)}$

$FC = \text{Biaya Tetap meliputi (biaya sewa lahan, biaya peralatan, biaya listrik, dan biaya sumur) (Rp/ Tahun)}$

Struktur pendapatan yaitu berdasarkan analisa pendapatan dengan cara menjabarkan menurut sumber-sumber pendapatan kerja. Pendapatan kerja yaitu pendapatan usahatani nanas dan pendapatan usahatani non nanas. Struktur pendapatan dianalisis dengan tingkat pendapatan yang merujuk pada rumus yang dikemukakan Widodo (1990) dan kemudian disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan.

$$Yrt = (A) + (B) \dots\dots\dots (20)$$

$$Yrt = (A1 + A2 + A3) + (B) \dots\dots\dots (21)$$

Keterangan:

Yrt = Pendapatan Rumahtangga (Rp/tahun)

A = Pendapatan Kerja (Rp/tahun)

A1 = Pendapatan Usahatani Nanas (Rp/tahun)

A2 = Pendapatan Usahatani Non Nanas (Rp/tahun)

A3 = Pendapatan Lainnya (Rp/tahun)

B = Pendapatan Non Kerja (Rp/tahun)

b. Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas

Pengeluaran rumahtangga yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup dalam jangka waktu satu tahun yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan non pangan yang dinyatakan dalam rupiah per tahun (BPS, 2005). Mengetahui pengeluaran rumahtangga menggunakan analisis deskriptif dan tabulasi dan menggunakan model persamaan pengeluaran rumahtangga sebagai berikut (BPS 2009) :

$$Ct = Ca + Cb + Cn \dots\dots\dots (22)$$

Keterangan :

Ct = Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/ Tahun)

Ca = Pengeluaran Konsumsi Pangan (Rp/ Tahun)

Cb = Pengeluaran Konsumsi Non-Pangan (Rp/ Tahun)

Cn = Pengeluaran Lainnya (Rp/ Tahun)

3.5.4. Faktor-Faktor Signifikan Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas

Banyak faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga, khususnya untuk pengeluaran konsumsi pangan maupun non pangan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga baik pangan maupun non pangan antara lain: pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri, tabungan dan aset. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga petani nanas digunakan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Asumsi-asumsi linier berganda pada umumnya sama dengan semua asumsi pada regresi linier sederhana, dengan tambahan tidak ada hubungan linier sempurna di antara dua atau lebih peubah penjelas (eksogen). Pada penelitian ini menggunakan rumus matematik sebagai berikut (Elly dan Salendu, 2012).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots\dots\dots (23)$$

Keterangan :

Y = Pengeluaran Rumahtangga (Rp/Tahun)

β_0 = Konstanta

X_1 = Pendapatan Rumahtangga Dalam (Rp/Tahun)

X_2 = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)

X_3 = Tingkat Pendidikan Petani (Tahun)

X_4 = Tingkat Pendidikan Istri (Tahun)

X_5 = Tabungan Rumahtangga Petani (Rp/Tahun)

X_6 = Asset (Rp/Tahun)

B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 = Besaran Koefisien

e = *Error*

Untuk menguji pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen digunakan nilai signifikansi dengan taraf 5% (0,05) dan menggunakan program SPSS. Pada analisis regresi linear berganda akan dilakukan pengujian mengenai gejala-gejala penyimpangan asumsi klasik yang terdapat di dalam model regresi, yaitu gejala heterokedastis dan multikolinearitas.

Untuk mengukur respon pengeluaran rumahtangga terhadap faktor dominan yang mempengaruhinya digunakan elastisitas. Elastisitas adalah perubahan suatu variabel yang disebabkan oleh perubahan variabel lain dalam ukuran persen. Elastisitas yang digunakan adalah elastisitas pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tabungan rumahtangga petani nanas sebagai berikut (Sugiarto dkk, 2010):

Untuk mencari elastisitas dari masing-masing faktor signifikan yang mempengaruhi rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai ditulis sebagai berikut:

1. Elastisitas

$$E = B_i * \frac{\text{Rata-rata } X_i}{\text{Rata-rata } Y} \dots\dots\dots (24)$$

Keterangan:

E = Elastisitas

Y = Rata-rata Pengeluaran Rumahtangga Petani (Rp/ Tahun)

B_i = Parameter Estimasi untuk Masing-masing Variabel

i = 1, 2, 3, 4, 5

X_i = Rata-rata Masing-masing Variabel

X_1 = Pendapatan Rumahtangga (Rp/ Tahun)

X_2 = Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa/ Tahun)

X_3 = Tingkat Pendidikan Petani (Tahun)

X_4 = Tingkat Pendidikan Istri (Tahun)

X_5 = Tabungan Rumahtangga Petani (Rp/ Tahun)

X_6 = Asset (Rp/Tahun)

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Adapun uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011)

Data yang baik yaitu data yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan analisis grafik. Analisis grafik terdapat dua acara yang digunakan yaitu: (1) menggunakan grafik histogram

yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal; (2) menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut: (1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi digunakan analisis sebagai berikut: (1) Jika R^2 sangat tinggi tapi variabel independen banyak yang tidak signifikan, maka dalam model regresi terdapat multikolonieritas; (2) Melihat nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan nilai *VIF* ≤ 10 berarti tidak ada multikolonieritas. Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolonieritas, maka harus menghilangkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model maka dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisis yang digunakan adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis dan Topografi

Kelurahan Mundam yang terletak di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai memiliki luas wilayah 95 km². Secara geografis letak Kelurahan Mundam dapat disamakan dengan letak Kota Dumai yaitu 1023 – 1024' 23" bujur timur dan 101023'37" – 101028'13" lintang utara dalam kategori penentuan jam/waktu termasuk wilayah waktu Indonesia bagian barat (WIB). Adapun jarak tempuh dari Kelurahan Mundam ke Kota Kecamatan ± 7 km, ke ibu kota kabupaten/kota ± 23 km serta jarak tempuh ke ibu kota provinsi ± 260 km. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Rupat.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gurun Panjang, Kecamatan Bukit Kapur.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Teluk Makmur.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Palas.

Wilayah Kelurahan Mundam dan Kota Dumai secara umum dikatakan beriklim tropis dengan lama penyinaran matahari 12 jam pada hari pendek dan 12,5 jam pada penyinaran hari panjang, mempunyai iklim menurut Schmidt – Ferguson yang berdasarkan pada nisbah bulan basah dan bulan kering pertahun berkarakter iklim A (sangat basah) dengan vegetasi hutan hujan tropis sedangkan menurut Koppen yang berdasarkan hubungan penguapan dan besarnya curah hujan mempunyai klasifikasi iklim Ai (Iklim hujan tropik).

Curah hujan rata – rata 2000 – 3000 mm/tahun dengan jumlah hari hujan sebanyak 169 hari hujan/tahun, suhu udara antara 24 – 34° C, kelembaban udara sebesar 70 – 80 %.

Pada umumnya wilayah ini mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan kemarau. Dimana musim hujan umumnya terjadi dari bulan Oktober hingga Maret, dan musim kemarau terjadi pada bulan April hingga September serta adanya musim pancaroba diantara musim tersebut. Namun keadaan musim dewasa ini cenderung sulit untuk diprediksi disebabkan oleh gejala global warming.

Wilayah binaan Kelurahan Mundam sebagian besar merupakan dataran rendah landai dengan kemiringan 15° s/d 18° dengan ketinggian dari permukaan laut 25 meter dpl. Adapun jenis tanah sebagian besar merupakan tanah organik yaitu tanah gambut dengan kedalaman antara 0,5 meter sampai 1,5 m, tanah liat berpasir dan sebagian dataran rendah berawa.

4.2. Kependudukan

Komposisi penduduk Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai di dominasi oleh penduduk muda/dewasa. Jumlah penduduk Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai sebanyak 3.612 jiwa pada tahun 2020 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.862 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.750 jiwa, dengan luas wilayah sekitar $\pm 95 \text{ km}^2$.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih besar dari 100. pada tahun 2020, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki laki.

4.2.1. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai pada tahun 2020 dilihat pada Tabel 7, sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Orang)		Total (Orang)
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Belum Produktif (<15)	631	526	1.157
2.	Produktif (15-64)	1.181	1.176	2.357
3.	Tidak Produktif (64<)	50	48	98
Total (Orang)		1.862	1.750	3.612

Sumber: BPS Kecamatan Medang Kampai, 2020.

Pada tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai adalah 3.612 jiwa (laki-laki 1.862 jiwa dan perempuan 1.750 jiwa). Jumlah penduduk yang berada pada rentang usia produktif (15-64 tahun) adalah sebanyak 2.357 jiwa, dengan jumlah penduduk (laki-laki 1.181 jiwa dan perempuan 1.176 jiwa) , sedangkan yang belum produktif (0-14 tahun) yaitu 1.157 jiwa, dengan jumlah penduduk (laki-laki 631 jiwa dan perempuan 526 jiwa) dan penduduk yang tidak produktif (64-74 tahun) adalah sebanyak 98 jiwa, dengan jumlah penduduk (laki-laki 50 jiwa dan perempuan 48 jiwa).

4.2.2. Penduduk Berdasarkan Rumahtangga

Penduduk merupakan aset yang potensial untuk menggerakkan dan melaksanakan pembangunan. Hal ini disebabkan oleh penduduk merupakan sumber tenaga kerja dan pengelola sumber-sumber alam yang tersedia untuk dimanfaatkan demi pembangunan di berbagai sektor. Namun dapat pula menjadi faktor pembatas dalam usahatani terutama dalam memperluas usaha dengan pola ekstensifikasi.

Dari hasil registrasi penduduk di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai sebanyak 3.612 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.862 dan perempuan sebanyak 1.750 sehingga didapatkan sex ratio sebesar 106. Sedangkan jumlah rumahtangga di kelurahan mundam Kecamatan Medang Kampai berdasarkan BPS sebanyak 1.518.

4.3. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan kemampuan usaha. Artinya lama Pendidikan akan mempengaruhi kualitas manusia itu sendiri. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang, maka kemampuan dalam menerapkan ilmu akan semakin baik. Adapun lama Pendidikan penduduk di Kelurahan Mundam dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Lama Pendidikan Penduduk di Kelurahan Mundam Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2019

No	Lama Pendidikan	Jumlah penduduk (orang)		Total (orang)
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Belum Sekolah	726	708	1434
2.	Tidak Tamat SD	155	166	321
3.	Tamat SD	357	254	611
4.	Tamatan SMP/ Sederajat	148	177	325
5.	Tamatan SMA/ Sederajat	383	349	732
6.	Tamatan Perguruan Tinggi	93	96	189
Total (Orang)		1.862	1.750	3.612

Sumber: Kelurahan Mundam 2020

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang sedang atau telah menyelesaikan Pendidikan di Kelurahan Mundam pada tahun 2019 adalah sebanyak 3.612 orang dengan laki-laki sebanyak 1.862 dan perempuan sebanyak 1.750 orang. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Mundam berada pada tingkatan Pendidikan Tamatan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 732 orang.

Sedangkan untuk tamatan perguruan tinggi merupakan tingkatan Pendidikan dengan jumlah penduduk terendah yaitu sebanyak 89 orang.

Pada Tabel 8, juga memperlihatkan bahwa penduduk di Kelurahan Mundam memiliki sumber daya manusia dengan lama Pendidikan yang bervariasi, dengan potensi sumberdaya manusia yang ada maka Kelurahan Mundam sangat berpotensi untuk mengembangkan kegiatan usahatani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.

Lama Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan daya serap terhadap teknologi baru, yang ada pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas (Soekartawi, 2000).

4.4. Kesehatan

Salah satu upaya dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan secara lebih merata dan sedekat mungkin kepada seluruh lapisan masyarakat di kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai adalah dengan mendirikan sarana kesehatan bagi masyarakat. menurut BPS Kecamatan Medang Kampai (2020) Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai memiliki 1 poskedes dan 3 posyandu.

Dari segi petugas kesehatannya Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai memiliki 1 mantri di Puskesmas dan 1 mantri di Poskedes, yang berguna untuk masyarakat di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai.

4.5. Pertanian

Salah satu yang menentukan pendapatan penduduk adalah mata pencaharian, mata pencarian penduduk di Kelurahan Mundam Kecamatan

Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau yaitu di bidang pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Dilihat dari kondisi lahan di Kelurahan Mundam yang di dominasi oleh tanah organik/gambut, maka mata pencaharian penduduk di Kelurahan Mundam mengusahakan tanaman hortikultura nenas dan tanaman perkebunan seperti sawit dan karet. Tingkat dominasi pengembangan komoditas tanaman di Kelurahan Mundam dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Dominasi Pengembangan Komoditas Tanaman di Kelurahan Mundam 2020.

No	Komoditas	Luas lahan/ha
1	Nanas	653
2	Kelapa Sawit	230
3	Karet	7
4	Kelapa Dalam	8

Sumber: Kelurahan Mundam 2020

Berdasarkan Tabel 9. Bahwa pada tahun 2020, Sebagian besar penduduk di Kelurahan Mundam mengembangkan komoditas tanaman nanas sebagai mata pencaharian utama masyarakat di Kelurahan Mundam. Nanas merupakan komoditas utama masyarakat di Kelurahan Mundam dengan luas lahan nanas nya yaitu 653 ha. Sedangkan komoditas yang paling sedikit di usahakan yaitu karet dengan luas lahan yaitu 7 ha.

Selain berpotensi dalam pengembangan di bidang pertanian, perkebunan maupun kehutanan, di kelurahan ini juga ada sebagian penduduk yang juga mengembangkan komoditi peternakan seperti sapi, ayam kampung, bebek, ayam potong dan kambing. Hal ini juga dapat membantu dalam peningkatan pendapatan mereka yang memanfaatkan sebagian tanahnya untuk memelihara ternak walaupun tidak dalam jumlah yang besar.

Sektor perikanan di Kelurahan Mundam masih berupa perikanan tangkap, selain itu untuk ikan air tawar petani masih membudidayakan dengan memanfaatkan lahan di pekarangan dengan skala kecil berupa kolam terpal. Adapun jenis ikan yang dibudidayakan adalah lele dumbo, nila dan gurami.

4.6. Distribusi Penggunaan Lahan

Luas areal Kelurahan Mundam adalah sebesar 6.500 Ha, dimana berdasarkan penggunaannya terbagi atas 5 yaitu, tanah rawa, lahan gambut, perkebunan, hutan dan fasilitas umum. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Penggunaan Lahan di Kelurahan Mundam 2020

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanah rawa	2.300	35,39
2.	Lahan Gambut	2.500	38,46
3.	Perkebunan	1.000	15,38
4.	Hutan	600	9,23
5.	Fasilitas Umum	100	1,54
Total		6.500	100,00

Sumber : Profil Kelurahan Mundam 2020

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa pada Tahun 2020 sebagian besar areal Lahan Kelurahan Mundam dimanfaatkan dalam bentuk Lahan Gambut dengan persentase 38,46 atau 2.500 ha, tanah rawa sebesar 35,39 atau 2.300 ha, dan areal perkebunan sebesar 15,38 atau 1.000 ha. Fasilitas umum penggunaan lahan terdiri dari perkantoran, pemakaman, pertokoan, pasar, jalan dan area wisata yaitu dengan persentase 1,54% atau 100 ha. Sedangkan lahan seluas 600 ha atau 9,23% merupakan lahan yang sebagian besar masih hutan.

4.7. Sarana dan Prasarana

Selain Sektor pertanian, Sektor Perdagangan dan Sektor Perindustrian merupakan sektor yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Kelurahan Mundam. Sektor Perdagangan dan Sektor Perindustrian dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Sarana Dan Prasaran di Kelurahan Mundam 2020

No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1	Mini market	1
2	Warung/kedai makan	20
3	Warnet	1
4	Menara telepon seluler	3
5	Lapangan futsal	1
6	Lapangan Sepak Bola	2
7	Lapangan Bola Voli	1
8	Lapangan Bulu Tangkis	1
9	Lapangan Tenis Meja	4
10	Kolam renang	4
11	Pusat kebugaran	4
Total		42

Sumber : BPS, Kecamatan Medang Kampai, 2020

Berdasarkan tabel 11. Dapat dilihat bahwasannya sektor perdagangan terdapat 1 unit mini market, 20 warung, 1 warnet dan 3 menara telepon seluler yang tersebar di Kelurahan Mundam. Kelurahan mundam merupakan wilayah yang dominan muslim ini di buktikan dengan adanya masjid yang berjumlah 3 dan musholla 6 tetapi kelurahan mundam tidak adanya bangunan gereja maupun tempat ibadah lainnya.

Dapat diketahui bahwa dikelurahan mundam adanya budaya kekeluargaan yang bergotong royong. Selain itu di kelurahan mundam dapat di jumpai beberapa fasilitas olahraga seperti lapangan sepak futsal, lapang sepak bola, bola voli, bulutangkis, tenis meja, kolam renang dan pusat kebugaran

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam

Karakteristik petani menggambarkan kondisi atau keadaan petani nanas yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Profil usahatani menggambarkan keadaan usahatani petani nanas yang meliputi luas lahan, modal usaha, produksi dan tenaga kerja. Karakteristik petani dan profil usahatani petani nanas dijelaskan sebagai berikut:

5.1.1. Karakteristik Petani

Karakteristik petani nanas di Kelurahan Mundam meliputi: umur, Pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif.

5.1.1.1. Umur

Umur merupakan salah satu bagian dari karakteristik petani nanas di Kelurahan Mundam. Pada umumnya umur mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya, misalnya, yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur sudah tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang berumur relatif tua mempunyai kapasitas pengolahan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dan mengolah usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional. Di samping itu kemampuan fisik yang sudah mulai berkurang. Umur Petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai dalam mengolah

usahatannya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Distribusi umur petani sampel dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Umur Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai, Tahun 2021

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	24 – 29	4,00	8,51
2.	30 – 35	13,00	27,66
3.	36 – 41	9,00	19,15
4.	42 – 47	9,00	19,15
5.	48 – 53	7,00	14,89
6	54 – 59	4,00	8,51
7	60 – 65	1,00	2,13
Jumlah	-	47	100,00
Rata-rata	41		

Berdasarkan Tabel 12, dijelaskan bahwa umur petani berkisar antara 24-66 tahun dengan rata-rata 41 tahun. Dari Tabel 12, menunjukkan bahwa responden petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kampar yang berumur 30-35 tahun berjumlah 13 jiwa (27,66%) merupakan kelompok umur yang terbesar. Sedangkan kelompok umur yang terkecil adalah 60-66 tahun, berjumlah 1 jiwa (2,13%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani berada pada usia produktif sehingga akan lebih mudah menerima inovasi yang didukung oleh kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang baik untuk lebih meningkatkan produksi dan pengembangan usahatani melalui pemberdayaan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

5.1.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti Pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang petani dapat menentukan produktif atau tidaknya dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Pada umumnya pendidikan petani merupakan

faktor yang turut menentukan produktivitas petani dalam memproduksi usahatani nanas, terutama dalam penerimaan informasi dan teknologi serta inovasi yang relevan dengan usahatani.

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan yang akan diambil, terutama dalam menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani nanas. Pendidikan dapat diperoleh petani dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan non formal. Dalam penelitian ini yang di ambil sebagai patokan adalah pendidikan formal yang pernah dijalani oleh petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Distribusi Tingkat Pendidikan Istri Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan (petani)	Petani Jumlah (jiwa)	Persentase (%)	Istri Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 6	24	51,06	19	41,30
2.	7 – 9	16	34,04	17	36,96
3.	10 – 12	6	12,77	9	19,57
4.	13 – 18	1	2,13	1	2,17
Jumlah	-	47	100,00	46	100,00
Rata-rata	-	8,00	-	8,21	-

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa jumlah petani nanas di Kelurahan mundam berjumlah 47 dengan rata-rata lama pendidikan petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai adalah 8 tahun yang hanya setara dengan tingkat SMP, Petani yang berpendidikan 1 - 6 tahun berjumlah 24 jiwa dengan persentase 51,06% merupakan kelompok pendidikan terbanyak. Sedangkan lama pendidikan yang terkecil yaitu 18 tahun sebanyak 1 jiwa dengan persentase 2,13%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih rendah, kondisi pendidikan yang rendah ini akan menyebabkan alih teknologi

berjalan lambat sementara teknologi sangat diperlukan dalam pengembangan usahatani.

Berdasarkan Tabel 13, dijelaskan bahwa jumlah istri petani nanas di Kelurahan Mundam berjumlah 46, karena salah satu petani nanas masih belum menikah sehingga hidup dan tinggal sendiri. Sedangkan distribusi tingkat pendidikan istri dapat dilihat pada penjelasan berikut. Dapat dijelaskan bahwa rata-rata lamanya pendidikan istri atau ibu rumahtangga adalah 8,21 atau setara dengan tingkat SMP, Dengan tingkat pendidikan 1-6 tahun dengan jumlah 19 jiwa, dengan persentase 40,42 %, merupakan kelompok pendidikan terbanyak. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pengeluaran rumahtangga, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin luas dan mereka bias mengatur biaya-biaya yang akan dikeluarkan.

Untuk meningkatkan pendidikan petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai perlu adanya pendidikan non formal seperti kegiatan penyuluhan, pelatihan, magang serta kegiatan pendampingan lainnya. Hal ini sangat diperlukan mengingat rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani nanas.

5.1.1.3. Pengalaman Usahatani Nanas

Pengalaman ini juga merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan kemajuan usahatani nanas yang dikelola. Pertambahan usia petani selalu akan diikuti oleh meningkatnya pengalaman petani dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pengalaman pekerjaan yang ditekuni/dijalankan. Pengalaman berusahatani tidak sama antara petani yang satu dengan yang lainnya.

Pengalaman usahatani yang dimiliki petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Distribusi Pengalaman Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021

No	Pengalaman Berusaha Nanas	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	2 – 6	4	8,51
2.	7 – 11	10	21,28
3.	12 – 16	6	12,77
4.	17 – 21	13	27,66
5.	22 – 26	5	10,64
6	27 – 31	8	17,02
7	32 – 36	1	2,13
Jumlah	-	47	100,00
Rata-rata	18	-	-

Berdasarkan Tabel 14, dapat dijelaskan bahwa rata-rata pengalaman petani dalam berusaha nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai yaitu 18 tahun. Dengan pengalaman usahatani tertinggi yaitu 17-21 tahun sebanyak 13 jiwa dengan persentase sebesar 27,66%, sedangkan pengalaman berusaha yang terendah terdapat pada pengalaman 2 – 6 berjumlah 4 jiwa dengan persentase sebesar 8,51. Ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian sudah cukup berpengalaman dalam berusaha nanas.

5.1.1.4. Jumlah Anggota Keluarga

Besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi aktivitas petani dalam mengelola usahatannya. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar keperluan yang diperlukan. Sebaliknya semakin sedikit jumlah anggota keluarga akan dapat memberikan gambaran hidup lebih sejahtera bagi petani, apabila usahatannya berhasil dengan baik. Selain itu jumlah anggota keluarga yang besar dapat menjadi beban bagi kepala keluarga terutama jika sebagian besar

dari jumlah keluarga tidak produktif. Akan tetapi anggota keluarga yang produktif bagi petani merupakan sumber tenaga kerja yang utama dalam meningkatkan kegiatan usahatani. Selama pekerjaan dalam usahatani dapat dikerjakan oleh keluarga akan mengurangi pengeluaran untuk mengupah tenaga kerja. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Petani Nanas dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Distribusi Jumlah Anggota Keluarga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1 – 2	1	2,13
2.	3 – 4	10	21,28
3.	5 – 6	36	76,60
Jumlah	-	47	100,00
Rata-rata	-	4,06	-

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani berkisar antara 1-5 jiwa dengan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 4,06 jiwa. Berdasarkan Tabel 15, dapat dijelaskan bahwa jumlah anggota petani nanas di Kelurahan Kecamatan Medang Kampai yang paling banyak adalah 4-5 jiwa dengan jumlah petani sebanyak 36 (76,60%). Sedangkan yang paling sedikit yaitu 0-1 jiwa dengan jumlah petani hanya 1 (2,13%).

5.1.2. Profil Usahatani

Profil usahatani nanas yang dianalisis meliputi luas lahan, modal usaha produksi, dan tenaga kerja dengan tujuan menggambarkan kondisi keadaan usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

Adapun profil usahatani nanas di Kelurahan Mundam dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Profil Petani Nanas Menurut Luas Lahan, Modal Awal Usahatani, Produksi dan Produktivitas pada Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam, Tahun 2021.

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Luas Lahan	Garapan	1,62
2.	Modal Awal Usaha	Rp/Garapan	14.967.617
3.	Produksi.	Buah	36.482
4.	Produktifitas	Buah	22.276

Berdasarkan pada Tabel 16. Luas lahan, modal awal usahatani dan produksi yaitu menggambarkan rata-rata skala usahatani yang diusahakan petani. Sedangkan produktifitas dianalisis untuk menggambarkan kemampuan (daya) lahan dalam menghasilkan nanas. Luas lahan, modal awal usahatani, produksi dan tenaga kerja dijelaskan sebagai berikut:

5..1.2.1. Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam kehidupan manusia karena setiap aktivitas manusia selalu terkait dengan tanah. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi usahatani nanas. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan nanas.

Berdasarkan pada Tabel 16. dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani nanas yang diusahakan petani di Kelurahan Mundam adalah sebesar 1,62 ha, dimana Sebagian besar lahan tersebut yaitu dengan status pinjam pakai dimana pemilik asli lahan tersebut yaitu berasal dari luar Kota Dumai. Petani di Kelurahan Mundam memanfaatkan lahan tersebut untuk usahatani nanas dan petani di Kelurahan Mundam tidak memiliki izin usaha.

Usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai, sebagian melakukan tumpang sari, karena disana untuk generasi mudah sudah tidak tertarik untuk melakukan usaha tani nanas. Maka petani nanas melakukan tumpang sari terhadap usahatani mereka yaitu usahatani nanas dan kelapa sawit. Mereka memilih tumpang sari dengan kelapa sawit karena menurut mereka kelapa sawit tidak sulit untuk perawatannya.

5.1.2.2. Modal Usahatani

Modal usahatani nanas merupakan kemampuan petani dalam memiliki uang untuk dipakai sebagai pokok untuk usahatani nanas.

Berdasarkan pada Tabel 16. dapat dilihat bahwa rata-rata modal awal usaha yang dimiliki petani untuk usahatani nanas di Kelurahan Mundam yaitu Rp. 14.967.617. Modal usaha ini meliputi pembelian alat usahatani dan sarana produksi nanas.

5.1.2.3. Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani nanas, dimana tujuannya untuk menghasilkan nanas untuk dijual dan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan serta memberikan manfaat yang diinginkan.

Berdasarkan pada Tabel 16. Rata-rata jumlah produksi nanas yang dihasilkan yaitu sebanyak 36.482 buah/MT dengan produktifitas rata-rata yaitu sebanyak 22.276 buah/Garapan/MT. Dengan rata-rata jarak tanam umumnya digunakan adalah 30 cm x 30 cm dengan jumlah 2 baris per bedengan dan jarak antar bedengan yaitu 80-100 cm. Dalam satu rumpun umumnya menghasilkan hingga 1-2 buah nanas.

Hasil penelitian ini lebih baik dari penelitian Nurhadi (2019) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani nanas di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar produksi dan produktifitas di Kelurahan Mundam jauh lebih baik.

5.1.2.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk tenaga kerja usahatani nanas di Kelurahan Mundam dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tenaga Kerja Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021.

No	Tenaga Kerja	TKDK	TKLK	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pembersih Lahan	6,71	0	6,71
2	Penanaman	7,93	0	7,93
3	Penyiangan	20,02	0	20,02
4	Pemupukan	15,55	0	15,55
5	Penyemprotan	2,77	0	2,77
6	Perangsang Bunga	5,49	0	5,49
7	Panen	4,34	0	4,34
	Jumlah	62,80		62,80

Berdasarkan pada Tabel 17. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani nanas di Kelurahan Mundam adalah tenaga kerja dalam keluarga sebanyak 62,80 HOK. Satu hari orang kerja di Kelurahan Mundam adalah 8 jam, dengan upah tenaga kerja yaitu Rp 100.000/HOK. Kegiatan usahatani nanas yang paling besar dalam membutuhkan tenaga kerja yaitu terdapat pada penyiangan yaitu sebesar 20,02 HOK, sedangkan yang paling kecil dalam membutuhkan tenaga kerja yaitu pada proses penyemprotan yaitu sebesar 2,77 HOK.

Berdasarkan sampel petani, petani memiliki pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama mereka yaitu usahatani nanas dan pekerjaan sampingannya yaitu usahatani kelapa sawit dan non usahatani. Untuk non

usahatani meliputi karyawan, guru (honor), buruh, pedagang, bengkel dan guru mengaji.

5.2. Analisis Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai

Usahatani nanas adalah bagaimana cara petani nanas untuk mengeloah input dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang maksimal sehingga pendapatan meningkat. Usahatani nanas meliputi: input produksi, hasil analisis biaya produksi (*production cost*), produksi, harga, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usahatani (RCR) pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 18. Dan Lampiran 3.

Tabel 18. Input Produksi Hasil Analisis Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Nanas di Kelurahan Mundam, Tahun 2021.

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/MT)	Persentase (%)
A.	Biaya Total	Rp/MT			18.559.530	100,00
1.	Biaya Tetap				3.392.658	18,28
	Sewa Lahan				3.234.043	17,43
	Penyusutan	Rp/MT			158.615	0,85
2.	Biaya Variabel	Rp/MT			15.166.872	81,72
a	Bibit	Btg	31.319	184	6.057.447	32,64
	Pupuk				1.942.979	10,47
	-Urea	Kg	173,83	6.777	1.203.617	6,49
	-KCL	Kg	52,87	7.936	423.511	2,28
	-NPK	Kg	26,49	11.702	315.851	1,70
b	Pestisida				412.404	2,22
	-Gromoxon	Liter	5,66	72.660	412.404	2,22
c	ANNA	Tablet	3,16	150.000	473.617	2,55
d	Tenaga Kerja				6.280.426	33,84
B	PRODUKSI	Buah	36.482			
C	Harga	Rp		1.884		
D	Penerimaan	Rp/Buah			68.735.149	
E	Pendapatan	Rp/MT			50.175.619	
F	Efisiensi (RCR)				3,70	

5.2.1. Biaya Produksi Usahatani Nanas

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi nanas. Pada Tabel 18, dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam yaitu sebesar Rp.18.559.530/MT, dimana dari nilai tersebut sebesar 81,72% (Rp.15.166.872) adalah biaya variabel (*variable cost*), sedangkan sisanya 18,28% (Rp. 3.392.658) yaitu biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya tetap, tidak tergantung kepada jumlah produksi. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu biaya sewa lahan dan penyusutan alat. Pada Tabel 18, diketahui bahwa biaya sewa lahan rata-rata yaitu sebesar Rp. 3.234.043/tahun (17,43%) dan nilai penyusutan pada usahatani nanas rata-rata yaitu sebesar Rp. 158.615/tahun (0,85%), alat yang digunakan meliputi cangkul, parang, bakul keranjang, pom racun.

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung jumlah produksi. Semakin tinggi produksi, maka biaya variabel yang dikeluarkan juga akan semakin tinggi. Biaya variabel yang dikeluarkan petani nanas meliputi biaya bibit yaitu biaya terbesar yang diperhitungkan sebesar Rp. 6.057.447/Garapan/MT (32,64%), biaya pupuk (Urea, KCL, NPK) sebesar Rp. 1.942.979/Garapan/MT (10,47%), Pestisida (Gromoxon) sebesar Rp. 412.404/Garapan/MT (2,22%), Perangsang bunga yang dipakai di tempat penelitian yaitu pil ANAA (*Alpha Naphthyl Acetic Acid*). Fungsi pil ANAA ini untuk merangsang pohon nanas berbunga sehingga bunga dan buah masak secara serentak. Biaya yang digunakan sebesar Rp. 473.617/Garapan/MT (2,55%) dan upah tenaga kerja (TKDK) dengan nilai Rp. 3.742.553/Garapan/MT atau sebesar (33,84%) dari total biaya produksi.

Biaya produksi tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Asmaida dan Zarkasih (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan jauh lebih besar, yaitu biaya produksi usahatani nanas sebesar Rp.2.646.184/ha/tahun yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 2.580.000 dan biaya tetap sebanyak Rp. 66.184.

5.2.2. Penerimaan Usahatani Nanas

Pendapatan Kotor atau penerimaan (*total revenue*) adalah hasil perkalian dari volume produksi nanas dengan harga jual nanas. Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat produksi rata-rata usahatani nanas di Kelurahan Mundam adalah sebanyak 36.482 buah nanas, dengan harga jual yang berlaku rata-rata adalah 1.884/buah maka diperoleh pendapatan kotor yaitu sebesar Rp. 68.735.149/MT.

Nilai tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Maarende (2013) yang menunjukkan bahwa rata-rata produksi 1.870 buah dengan harga jual yaitu 1.250/buah sehingga total pendapatan kotor sebesar Rp. 30.387.500

5.2.3. Pendapatan Usahatani Nanas

Pendapatan bersih atau keuntungan (*profit*) diperoleh dari pendapatan kotor yang diterima petani dari hasil penjualan produksi nanas dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi nanas dalam waktu satu tahun. Berdasarkan Tabel 18, pendapatan bersih (*profit*) pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam diperoleh sebesar Rp. 50.175.619/MT. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai menguntungkan.

Nilai tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Maarende (2013) bahwa penerimaan atau pendapatan bersih yaitu rata-rata sebesar 11.465.500/Ha/MT.

5.2.4. Efisiensi Usahatani

Efisiensi usaha atau disebut juga dengan *Revenue Cost Ratio* (RCR) menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan besaran biaya tertentu yang dikeluarkan. Pada Tabel 18, dapat dilihat bahwa efisiensi (RCR) pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam diperoleh sebesar 3,70 (>1 , maka layak untuk diusahakan), ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk usahatani nanas akan menghasilkan pendapatan bersih sebesar 2,70. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Woentina (2015), yang menunjukkan bahwa efisiensi (RCR) pada usahatani nanas di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi yaitu sebesar 3,63.

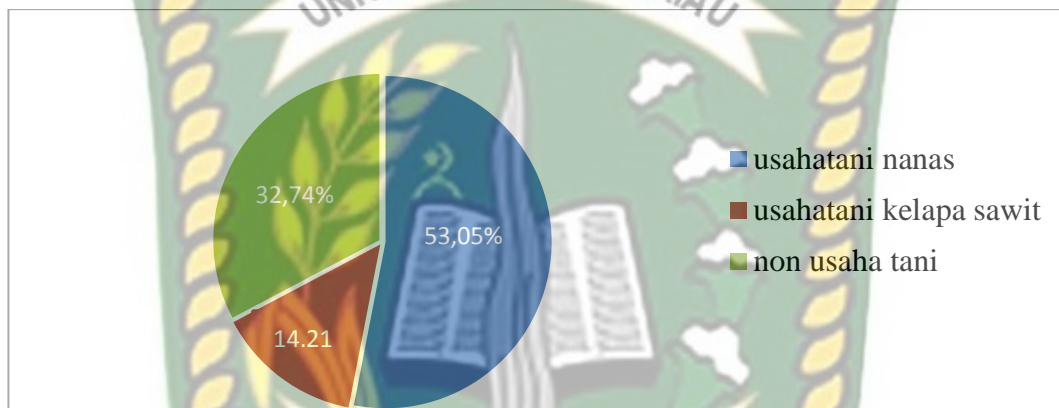
5.3. Struktur Pendapatan Dan Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai

5.3.1. Struktur Pendapatan Rumahtangga Petani Nanas

Struktur pendapatan merupakan total pendapatan rumahtangga petani nanas, merupakan penjumlahan pendapatan yang bersumber dari pendapatan kerja. Pendapatan kerja terdiri dari usahatani nanas, usahatani lain yaitu kelapa sawit, dan Untuk non usahatani meliputi bengkel, berdagang, karyawan, guru (honor), buruh dan guru mengaji. Pendapatan usahatani nanas ditentukan dengan cara menghitung semua penerimaan yang berasal dari hasil produksi nanas kemudian dikurangi semua biaya yang dikeluarkan. Penerimaan pertanian nanas dihitung

dengan mengalikan total produksi dengan harga nanas yang berlaku di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai.

Pendapatan petani yang bersumber dari pertanian lainnya, dan non pertanian dihitung berdasarkan informasi yang diberikan oleh petani nanas di Kelurahan Mundam. Hasil penelitian diperoleh total pendapatan merupakan keseluruhan jumlah pendapatan petani dari berbagai sumber. Struktur pendapatan rumahtangga petani nanas dirincikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Rata-rata Struktur Pendapatan di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai, Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa usahatani nanas sebagai pekerjaan utama rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai, dengan memberikan kontribusi yang tinggi kepada total pendapatan rumahtangga dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Rata-rata pendapatan petani dari usahatani nanas sebesar 53,05 sedangkan pada usahatani kelapa sawit memiliki kontribusi yang rendah terhadap pendapatan rumahtangga petani nanas sebesar 14,21% dari rata-rata total pendapatan rumahtangga petani nanas, untuk nilai pendapatan itu dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Rata-Rata Struktur Pendapatan Rumahtangga di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021

No	Sumber pendapatan	Nilai (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1	Usahatani Nanas	50.175.619	53,05
2	Usahatani Kelapa Sawit	13.440.000	14,21
3	Karyawan	15.536.170	16,42
4	Buruh	8.642.556	9,14
5	Guru Honor	3.319.148	3,51
6	Pedagang	1.991.489	2,11
7	Bengkel	817.021	0,86
8	Guru Ngaji	663.829	0,70
Total Pendapatan		94.585.832	100

Pada Tabel 19, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada pendapatan yaitu pendapatan usahatani nanas yaitu sebesar Rp 50.175.619 disebabkan karena pemeliharaan terhadap tanaman nanas yang baik yang dimana produksinya lebih tinggi dibanding dengan produksi usahatani kelapa sawit. Adapun tingginya produksi usahatani nanas juga disebabkan oleh pengalaman petani yang melakukan usahatani nanas, setidaknya petani paham akan pemeliharaan tanaman nanas tersebut.

Pada Tabel 19, dapat dilihat bahwasannya untuk pendapatan selain pendapatan usahatani nanas dan usahatani kelapa sawit terdapat pendapatan lainnya dari pendapatan non usahatani. Dimana pendapatan non usahatani yaitu : karyawan, buruh, guru (honor), pedagang, bengkel dan guru ngaji. Untuk pendapatan non usahatani itu sendiri untuk pendapatan tertingginya terdapat pada karyawan yaitu sebesar Rp 15.536.170 dan untuk pendapatan terendahnya yaitu guru ngaji yaitu sebesar Rp 663.829.

5.3.2. Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas

Rumahtangga dengan sejumlah pendapatan yang dimiliki digunakan untuk sejumlah pilihan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Pendapatan

dibelanjakan untuk membeli kebutuhan-kebutuhan pangan dan non pangan, serta disimpan atau ditabung. Besarnya bagian dari pendapatan yang dibelanjakan sangat beragam tergantung dari besar pendapatan yang dimilikinya.

Pengeluaran rumahtangga petani nanas digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pangan dan non pangan. Besar kecilnya pengeluaran rumahtangga petani nanas ditentukan oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Untuk lebih jelas mengenai rata-rata jumlah pengeluaran untuk berbagai jenis konsumsi rumahtangga baik pangan maupun non pangan dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Rata-Rata Total Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021

No	Jenis pengeluaran	Nilai (Rp/tahun)	Persentasi (%)
1	Pengeluaran Pangan	18.436.437	49,05
2	Pengeluarn Non Pangan	19.150.191	50,95
Rata-rata Total Pengeluaran		37.586.628	100,00

Berdasarkan Tabel 20. menunjukkan bahwa besarnya pengeluaran rumahtangga petani nanas 50,95 persen yang terbesar berasal dari pengeluaran non pangan. Sedangkan 49,05 persen yang terkecil berasal dari pengeluaran pangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga petani nanas yang terbesar yaitu untuk pengeluaran non pangan karena biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan non pangan lebih mahal diantaranya fasilitas rumahtangga, pendidikan, pakaian, kesehatan dan rekreasi, sehingga rumahtangga petani mengeluarkan biaya yang lebih besar dari pada biaya kebutuhan pangan. Hal ini menyebutkan bahwa pengeluaran rumahtangga petani nanas yaitu pangan < non pangan yang membuktikan bahwa petani nanas sudah sejahtera. Ernest Engel

mengemukakan bahwa pendapatan dari rumahtangga yang digunakan untuk belanja makanan cenderung menurun jika pendapatannya meningkat, yang berarti makin rendah penghasilan seseorang maka makin besar proporsi pengeluaran yang dikeluarkan untuk konsumsi pengeluaran makanan atau pangan, pernyataan ini dikenal dengan Hukum Engel (Nicholson,1982).

5.3.2.1. Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Nanas

Pengeluaran rumahtangga merupakan susunan beragam dari berbagai macam jenis pengeluaran barang-barang yang dikonsumsi oleh suatu rumahtangga. Konsumsi rumahtangga itu terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan. Pengeluaran pangan untuk karbohidrat (padi-padian dan umbi-umbian), pengeluaran lauk pauk (daging sapi, daging ayam, ikan, tahu, tempe, kacang-kacangan, ikan teri, ikan asin), pengeluaran sayur-sayuran (bayam, kangkung, daun singkong) untuk buah-buahan (pisang) selanjutnya untuk konsumsi lainnya (indomie, gula, susu, teh, kopi, minyak goreng). Besarnya pengeluaran pangan rumahtangga petani nanas disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Rata-Rata Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun, 2021

No	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Padi-padian, umbian	5.624.170	30,51
2	Lauk Pauk	2.795.200	15,11
3	Sayur	2.907.960	15,77
4	Bahan minuman (gula,teh,kopi dan garam), makanan jadi (roti)	3.239.489	17,57
5	Minyak goreng	698.553	3,78
6	Rokok	3.171.064	17,20
Rata-rata Pengeluaran Pangan		18.436.436	100,00

Berdasarkan Tabel 21. menunjukkan besarnya pengeluaran pangan rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai

terbesar adalah untuk pengeluaran untuk padi-padian dan umbi-umbian (beras, ubi rambat, jagung dan singkong) sebesar 30,51% selanjutnya pengeluaran terkecil adalah bahan yang biasa digunakan untuk memasak yaitu minyak goreng sebesar 3,78%. Total rata-rata pengeluaran pangan sebesar 49,05% dilihat pada Tabel 19.

5.3.2.2. Pengeluaran Non Pangan Rumah tangga Petani Nanas

Pengeluaran non pangan terbagi yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga diantaranya (bahan bakar, pembayaran listrik, dan gas), pendidikan (uang jajan, uang sekolah, buku pelajaran, perlengkapan sekolah, pakaian seragam dan lainnya), sandang, kesehatan (pasta gigi, sikat gigi, sabun mandi, sampo, sabun cuci, dokter, puskesmas, obat-obatan, jamu, dan minyak kayu putih) dan rekreasi (kunjungan kefamily, tempat hiburan, dan undangan pesta). Pengeluaran non pangan rumah tangga petani nanas disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumah tangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Tahun 2021

No	Jenis Pengeluaran	Nilai (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Pendidikan	5.193.936	27,12
2	Kesehatan	1.947.915	10,17
3	Rekreasi	2.128.298	11,11
4	Pakaian	1.849.446	9,65
4	Fasilitas Rumah tangga	8.032.596	41,95
Total		19.150.191	100,00

Berdasarkan Tabel 22, menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan terbesar adalah pengeluaran untuk fasilitas rumah tangga yaitu sebesar 41,95 persen, sedangkan Pengeluaran non pangan terkecil adalah pengeluaran untuk pakaian sebesar 9,65% persen. Dapat disimpulkan bahwa petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai.

5.4. Faktor-faktor Signifikan Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani nanas dianalisis dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*) pendugaan parameter model pengeluaran rumahtangga petani nanas di estimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Mengetahui pengaruh faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga dengan variabel tidak bebas yang digunakan adalah pengeluaran rumahtangga petani. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, lama pendidikan, tabungan dan aset. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani nanas disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Estimasi Faktor-faktor Signifikan Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumahtangga Petani Nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Tahun 2021

Variabel	Parameter Estimasi	Thitung	T Sig	Elastisitas
Konstanta	-1.401E7	-2.272	.029	
Pendapatan RT (X1)	.089	2.110	.041	2,24
Jumlah Anggota Keluarga (X2)	8605743.216	8.509	.000	1,94
Pendidikan Petani (X3)	58133843.038	1.192	.240	0,12
Pendidikan Istri (X4)	72330.935	.177	.860	0,02
Tabungan (X5)	-.615	-1.588	.120	-0,10
Aset (X6)	.027	2.667	.011	1,86
R ²				0.75
Adjusted R ²				0,71
F hitung				20,04
Fsig				0,000 ^a
Durbin-Watson				2,20

Ket: * signifikan pada taraf $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 23, dijelaskan bahwa hasil pengujian secara statistik uji t (uji secara parsial) menunjukkan bahwa pengeluaran rumahtangga petani nanas signifikan dipengaruhi oleh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan aset

signifikan pada taraf 5%. Sedangkan tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri dan tabungan tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai.

Pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri dan aset berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga, artinya peningkatan Pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri dan aset akan meningkatkan pengeluaran rumahtangga, sedangkan tabungan berpengaruh negative yang artinya meningkatnya tabungan petani akan mengurangi pengeluaran petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sig sebesar 0,000. Nilai tersebut bermakna bahwa variabel Pendapatan, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri, tabungan dan aset secara bersama berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas. Hal ini menunjukkan model pengeluaran rumahtangga petani nanas dapat dikatakan baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi, R^2 sebesar 0,75 atau 75%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen pendapatan rumahtangga (X1), jumlah anggota keluarga (X2), tingkat pendidikan petani (X3), tingkat pendidikan istri (X4), tabungan (X5), dan aset (X6) yang digunakan dalam model dapat menerangkan pengeluaran rumahtangga petani nanas sebesar 75% dan sisanya yaitu 25%.

5.4.1. Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan rumahtangga adalah sejumlah uang yang diterima oleh rumahtangga baik yang berasal dari pendapatan kepala rumahtangga maupun

pendapatan anggota-anggota rumahtangga. Pendapatan rumahtangga berasal dari pendapatan usahatani dan nonusahatani, usahatani yaitu: nanas dan kelapa sawit dan pendapatan non usahatani yang terdiri dari karyawan, buruh, guru (honor), pedagang, bengkel dan guru ngaji

Berdasarkan Tabel 23, dijelaskan bahwa perubahan pendapatan rumahtangga berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga pada taraf nyata 5%. Hal ini dapat dilihat dari t sign lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa variabel pendapatan rumahtangga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga. Pendapatan rumahtangga petani nanas berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan parameter estimasi sebesar 0,09. Artinya apabila pendapatan rumahtangga petani nanas meningkat satu Rp/tahun maka pengeluaran rumahtangga petani nanas akan meningkat sebesar Rp. 0,09/tahun. Dalam Lestari, 2016. Apabila mempunyai pendapatan tinggi maka pendapatan yang diperoleh relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga dan mereka akan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Keluarga yang mempunyai pendapatan yang tinggi cenderung akan memilih lembaga pendidikan atau sekolah yang lebih baik bagi anak-anaknya. Dengan demikian konsumsi mereka khususnya di bidang pendidikan akan lebih besar karena mereka beranggapan bahwa pendidikan merupakan investasi yang paling baik bagi anak-anaknya untuk masa depan. Dengan pendapatan keluarga yang tinggi pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan bagi anggota keluarga akan lebih baik. Sedangkan keluarga yang mempunyai pendapatan rendah, mereka akan

membelanjakan sebagian besar atau seluruh pendapatan yang diterimanya untuk kebutuhan pokoknya.

Berdasarkan Tabel 23, dapat dijelaskan nilai elastisitas pendapatan terhadap pengeluaran rumahtangga yaitu 2,24. Hal ini berarti apabila pendapatan rumahtangga meningkat sebesar 5% maka pengeluaran rumahtangga akan naik sebesar 11,2%. Nilai elastisitas 2,24 tergolong responsif (elastis). Artinya perubahan pendapatan rumahtangga berpengaruh besar terhadap perubahan pengeluaran rumahtangga.

5.4.2. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah yang menjadi tanggungan rumahtangga yang terdiri dari : ayah, ibu, anak-anak dan saudara yang ikut menjadi tanggungan rumahtangga tersebut. Jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pengeluaran rumahtangga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran rumahtangga semakin meningkat.

Berdasarkan Tabel 23, hasil estimasi pada jumlah anggota keluarga dengan nilai t sign lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas. Jumlah anggota keluarga juga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan parameter estimasi sebesar 8710822.72. Hal ini serupa dengan penelitian Sufandy (2018) yang menjelaskan dalam penelitian tentang jumlah anggota keluarga petani karet yang berpengaruh nyata dengan pengeluaran rumahtangga. Dalam penelitian tersebut ia juga menjelaskan keterkaitan sosial yang berkorelasi positif terhadap konsumsi rumahtangga.

Besarnya jumlah anggota keluarga berkaitan dengan besarnya kebutuhan pangan keluarga yang harus dipenuhi. Suatu keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang besar akan memiliki tanggungan yang besar pula sehingga pengeluaran mereka akan lebih besar. Sebaliknya keluarga yang memiliki jumlah anggota yang lebih kecil akan memiliki tanggungan yang lebih kecil sehingga akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Hal ini terjadi karena dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga, maka rumahtangga tersebut sudah pasti memerlukan peningkatan pengeluaran pangan dan non pangan yang tentunya membutuhkan biaya.

Berdasarkan Tabel 23. Elastisitas jumlah anggota keluarga petani terhadap pengeluaran rumahtangga yaitu 1,94. Hal ini berarti apabila jumlah anggota keluarga naik 5%, maka pengeluaran rumahtangga akan naik sebesar 9,75%. Nilai elastisitas 1,94 tergolong responsif (elastis). Artinya jumlah anggota keluarga berpengaruh besar terhadap perubahan pengeluaran rumahtangga.

5.4.3. Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan adalah lamanya bangku sekolah yang pernah dilalui petani. Tingkat pendidikan diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok yaitu: tidak sekolah (0), Sekolah Dasar (1-6), Sekolah Menengah Pertama (7-9), Sekolah Menengah Atas (10-12), Perguruan Tinggi (>12).

Berdasarkan Tabel 23. Hasil estimasi lama pendidikan lebih besar dari 0,05 hal ini berarti lama pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas. Tetapi tingkat pendidikan petani berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan parameter estimasi sebesar 58.133.843,04. Artinya, apabila pendidikan petani meningkat satu tahun

maka pengeluaran rumahtangga petani nanas meningkat sebesar Rp. 58.133.843,04/tahun.

Hal ini terjadi karena dengan pendidikan yang diperolehnya, pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga akan semakin banyak dan akan semakin menyadari arti pentingnya masa depan anak-anak, sehingga kepala keluarga dan keluarganya akan berusaha agar anak-anaknya bisa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian pengeluaran rumahtangga untuk biaya pendidikan akan lebih besar. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan melalui pendidikan. Kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan menyadari pentingnya kesehatan bagi keluarganya sehingga pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi keluarga akan lebih baik dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan Tabel 23. Elastisitas tingkat pendidikan petani terhadap pengeluaran rumahtangga yaitu 0,12. Hal ini berarti apabila pendidikan petani naik 5%, maka pengeluaran rumahtangga akan turun sebesar 0,6%. Nilai elastisitas 0,12 tergolong tidak responsif (inelastis). Artinya pendidikan petani tidak berpengaruh besar terhadap perubahan pengeluaran rumahtangga.

Caglayan & Astar, 2012. Menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi kepala rumah tangga miskin dapat mencapai tingkat pendapatan yang lebih baik dalam upaya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Rumah tangga yang tidak menempuh pendidikan dan rumah tangga yang hanya menempuh pendidikan dasar memiliki tingkat pengeluaran konsumsi yang lebih rendah dibanding rumah tangga yang berpendidikan lebih tinggi.

5.4.4. Tingkat Pendidikan Istri

Berdasarkan Tabel 23. Hasil estimasi lama pendidikan istri lebih besar dari 0,05 hal ini berarti lama pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas. Pendidikan petani berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan parameter estimasi sebesar 72.330,94. Artinya, apabila pendidikan petani meningkat satu tahun maka pengeluaran rumahtangga petani nanas meningkat sebesar Rp. 72.330,94/tahun.

Hal ini terjadi karena dengan pendidikan yang diperolehnya, pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga akan semakin banyak dan akan semakin menyadari arti pentingnya masa depan anak-anak, sehingga kepala keluarga dan keluarganya akan berusaha agar anak-anaknya bisa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian pengeluaran rumahtangga untuk biaya pendidikan akan lebih besar. Kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan menyadari pentingnya kesehatan bagi keluarganya sehingga pemenuhan kebutuhan kesehatan dan gizi keluarga akan lebih baik dibandingkan dengan kepala keluarga yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan Tabel 23. Elastisitas tingkat pendidikan istri terhadap pengeluaran rumahtangga yaitu 0,02. Hal ini berarti apabila pendidikan petani naik 5%, maka pengeluaran rumahtangga akan turun sebesar 0,1%. Nilai elastisitas 0,02 tergolong tidak responsif (inelastis). Artinya pendidikan petani tidak berpengaruh besar terhadap perubahan pengeluaran rumahtangga.

5.4.5. Tabungan

Menurut Samuelson dan Nurdhaus (2004) tabungan adalah bagian dari pendapatan pribadi setelah pajak yang tidak dikonsumsi. tabungan sama dengan pendapatan dikurangi konsumsi.

Berdasarkan Tabel 23. Hasil estimasi variabel tabungan tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga dengan t sign lebih besar dari 0,05. Tabungan juga berpengaruh negatif terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan parameter estimasi sebesar -0,62. Artinya apabila tabungan meningkat satu rupiah maka pengeluaran rumahtangga menurun sebesar Rp. - 0,62/tahun. Hal ini serupa dengan penelitian Sufandy (2018) yang mana hasil penelitiannya menyatakan tabungan tidak berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga petani karet.

Berdasarkan Tabel 23. Elastisitas tabungan terhadap pengeluaran rumahtangga yaitu -0,10. Hal ini berarti apabila tabungan petani naik 5%, maka pengeluaran rumahtangga akan turun sebesar 0,5%. Nilai elastisitas -0,10 tergolong tidak responsif (inelastis). Artinya tabungan petani berpengaruh kecil terhadap perubahan pengeluaran rumahtangga.

5.4.6. Aset

Berdasarkan Tabel 23. Hasil estimasi variabel aset berpengaruh nyata terhadap pengeluaran rumahtangga dengan t sign lebih kecil dari 0,05. Aset juga berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas dengan parameter estimasi sebesar 0,03. Artinya apabila aset meningkat satu rupiah maka pengeluaran rumahtangga meningkat sebesar Rp. 0,03/tahun.

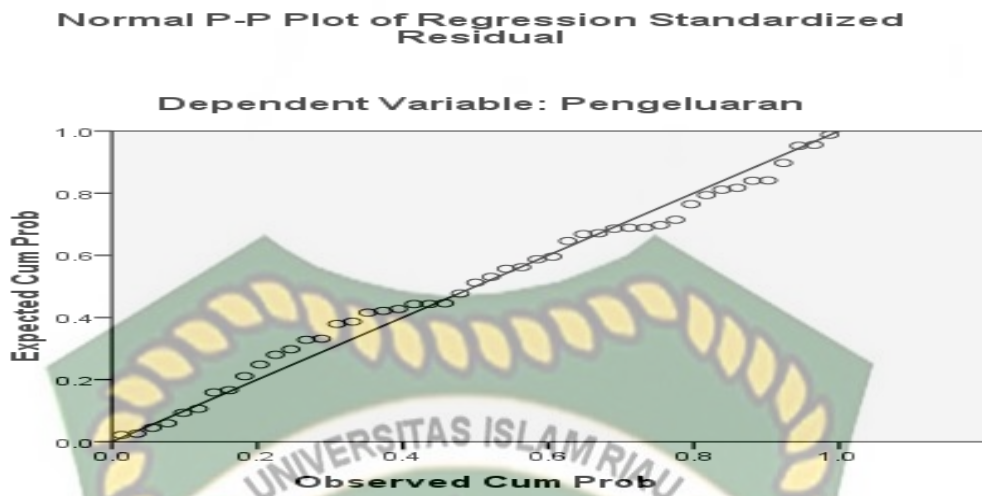
Hal ini berbeda dengan penelitian Muafi (2021) yang mana hasil penelitiannya menyatakan asset berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga petani kelapa hibrida.

Berdasarkan Tabel 23. dapat dijelaskan nilai elastisitas asset terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas yaitu 1,86 hal ini berarti nilai pendapatan rumahtangga meningkat sebesar 5% maka pengeluaran rumahtangga akan naik sebesar 9,3%. Nilai elastisitas 1,86 tergolong responsif (elastis). Artinya perubahan pendapatan rumahtangga akan berpengaruh besar terhadap perubahan pengeluaran rumahtangga.

5.4.7. Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *plotting* data residual yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah: (1) Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menggambarkan jauh dari diagonal atau histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Uji Normalitas

Menurut Gambar 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena bentuk histogram yang *simetris*, tidak condong ke kiri dan tidak condong ke kanan. Hal ini juga dikuatkan dengan gambar *Normal P.Plot* yang menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menuju pola distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi untuk mengetahui ada tidaknya gejala *multikolinieritas* dalam model regresi penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Gejala *multikolinieritas* tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.10. hasilnya dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

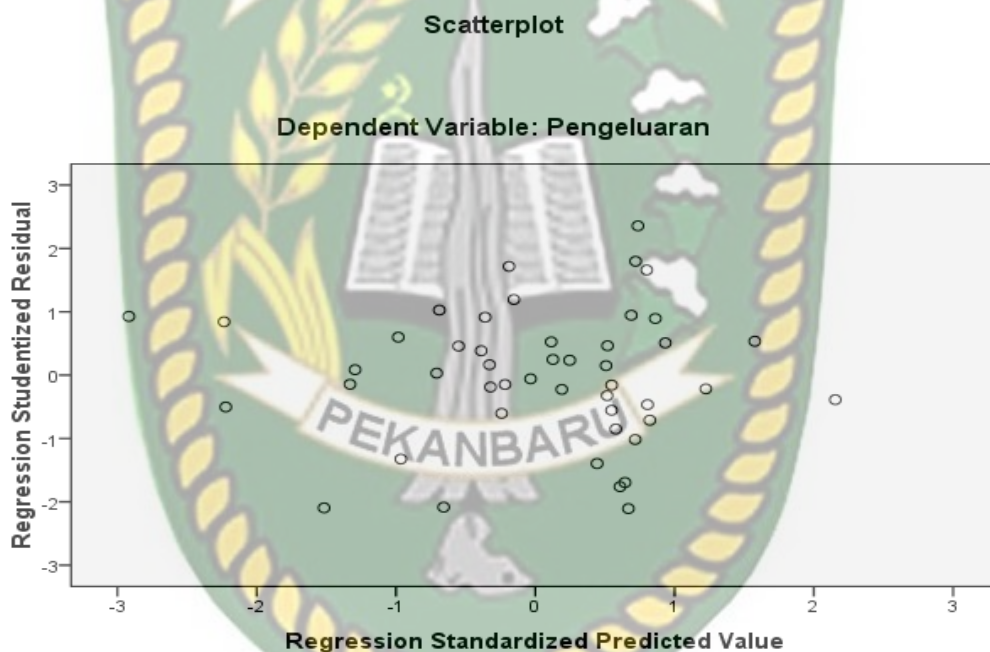
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.401E7	6163242.728		-2.272	.029		
Pendapatan	.089	.042	.341	2.110	.041	.239	4.180
Jmlhagtkeluarga	8605743.216	1011355.383	.866	8.509	.000	.603	1.658
Tingkatpendidikanpetani	581337.038	487748.888	.153	1.192	.240	.377	2.649
Tingkatpendidikanistri	72330.935	408876.318	.020	.177	.860	.501	1.995
Tabungan	-.615	.387	-.266	-1.588	.120	.222	4.503
Aset	.027	.010	.228	2.667	.011	.850	1.176

Dari Tabel 24. Dapat dilihat hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* ≥ 0.10 . Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa VIF ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut sehingga model tersebut dapat dikatakan homoskedastisitas. Cara

memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scaterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0; (2) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja; (3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan; (4) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scaterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model layak untuk memprediksi kesejahteraan keluarga berdasarkan pengaruh dari variabel pendapatan dan pengeluaran rumahtangga.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani seperti umur petani nanas dengan rata-rata 41 tahun, lama pendidikan petani nanas dengan rata-rata 8,47 tahun atau dengan setara SMP, jumlah anggota keluarga petani nanas dengan rata-rata 4,06 atau 4 jiwa, sedangkan rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 18,00 atau 18 tahun. Sedangkan profil usaha diperoleh rata-rata luas lahan adalah 1,62 ha, status lahan yaitu pinjam pakai, petani tidak memiliki izin usaha, rata-rata modal usaha yaitu 14.967.617, produksi yaitu 36.482 buah dan produktifitas yaitu 22.276 buah/ha/tahun.
2. Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 18.559.530/MT, pendapatan kotor diperoleh petani nanas di Kelurahan Mundam yaitu sebesar Rp. 68.735.149/MT, pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp. 50.175.619/MT, Efisiensi Usahatani diperoleh RCR (*Revenue Cost Ratio*) sebesar 3,70.
3. Struktur pendapatan rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam berasal dari usahatani nanas, usahatani lain yaitu kelapa sawit dan non usahatani yang terdiri dari : karyawan, guru(honor), buru, pedagang, bengkel dan guru ngaji.. Sumber pendapatan rumahtangga petani nanas yang paling tertinggi bersumber dari pendapatan usahatani nanas dan non usahatani. Sedangkan pada usahatani kelapa sawit lebih rendah. Hal ini membuktikan bahwa petani lebih mengutamakan pekerjaan dalam usahatani nanas dibandingkan dengan usahatani kelapa sawit.

Pengeluaran rumahtangga petani nanas terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan, pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai yang terbesar dengan persentase 50,95% bersumber dari pengeluaran non pangan yang terdiri dari pengeluaran: perumahan, pendidikan, pakaian, kesehatan, dan rekreasi.

4. Faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai adalah pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga dan aset signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas sedangkan variabel tingkat pendidikan petani, tingkat pendidikan istri dan tabungan petani tidak signifikan terhadap pengeluaran rumahtangga petani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai.

6.2. Saran

Saran yang biasa diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan kepada rumahtangga petani nanas bahwa pengeluaran keluarga petani sudah cukup baik dan untuk hidup lebih sehat perlu adanya penyuluhan mengenai peningkatan kesadaran akan perlunya untuk konsumsi pangan yang lebih baik.
2. Bagi suatu keluarga diharapkan agar mengonsumsi berbagai jenis bahan pangan yang beragam, yang lebih banyak mengandung gizi, khususnya energi dan protein.
3. Saran untuk instansi pemerintah diharapkan untuk memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap rumahtangga petani nanas, karena pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A.G. 2004. ESQ POWER. Penerbit Arga, Jakarta.
- Alma, B. 2012. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Alfabeta, Bandung.
- Ambadar, J. 2010. Membentuk Karakter Pengusaha. Kaifa, Jakarta Selatan.
- Andria, A, Elinur, dan Jumatri. 2018. Kajian Ekonomi Rumah tangga Petani Padi di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Agribisnis*, 20 (1): 99-112.
- Asmaida dan Zarkasih. 2018. Pendapatan Usahatani Nanas (*Ananas Comosus L.*) Di Desa Tangkit Batu Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Media Agribisnis*, 3 (1) : 39-47
- Badan Pusat Statistik. 2021. Provinsi Riau dalam Angka. BPS Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kota Dumai Dalam Angka. BPS Kota Dumai, Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Indikator Kesejahteraan Rumah tangga 2016. BPS Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Produk Domestik Regional Bruto 2015. BPS Jakarta, Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Riau dalam Angka. BPS Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Caglayan, E., dan Astar, M. 2012. A Microeconomic Analysis of Household Consumption Expenditure Determinants for Both Rural and Urban Areas in Turkey. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(2): 27-34.
- Caragih. 2013. Pengertian Karakteristik Secara Umum. <http://www.trendilmu.com>. [Diakses tanggal 5 januari 2021]
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Darwis, V. 2008. Keragaan Penguasaan Lahan Sebagai Faktor Utama Penentu Pendapatan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Draper, N.R. dan Smith, H. 1992. *Applied Regression Analysis, Second Edition*. John Wiley and sons, Inc. New York.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta, Indonesia.

- Elinur dan Asrol. 2015. Prilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Kelapa Sawit di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. In Prosiding Seminar Nasional: Krtalisasi Paradigma Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi dan Pendidikan Tinggi. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Elinur, dan Heriyanto. 2021. Pola Pengeluaran Pangan Rumahtangga Peternak Ikan Lele Di Kota Pekanbaru. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE), 12 (2) : 135-152
- Elly FH dan Salendu AHS. 2012. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Peternak Sapi di Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa. Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Masyarakat (AGROPEM), 1(1):1 - 9.
- Gill, J. O. 2006. Memahami Laporan Keuangan. Victory Jaya Abadi, Jakarta.
- Gujarati, D. N. 2004. *Basic Econometrics*, Fourth edition. McGraw-Hill Inc. Singapore.
- Gustiyana. 2004. Analisis Pendapatan Rumahtangga. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Lampung. [Tidak dipublikasikan].
- Hamid. 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Handewi, P. 2004. Perubahan Konsumsi dan Pengeluaran Rumah Tangga di Pedesaan: Analisis Data Susenas 1999-2005. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Hasyim, H. 2006. Produk Bibit. FP-USU Press, Medan.
- Heriyanto. 2012. Analisis Pola Konsumsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Pokok Rumahtangga Di Provinsi Riau. Jurnal Agribisnis, 21 (2): 163-172.
- Heriyanto. 2016. Perilaku Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Jurnal Ilmiah Pertanian, 3 (1) : 21-30
- Heriyanto.2017. Analisis Pola Konsumsi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Pokok Rumahtangga Di Provinsi Riau. Jurnal Ilmiah Pertanian, 33 (1):29-38

- Holmes, S., dan Nicholls, D., 1988, *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business*, *Journal of Small Business Management*, 26 (20), 57-68
- Juliana, I. M. 2012. Kamus Istilah Ekonom. Yrama Widya, Bandung.
- Lawal. 2013. *Medicinal, Pharmacological And Phytochemical Potentials Of Annona Comsus Linn. Peel–A Review*. *Bayero Journal Of Pure And Applied Sciences*, 6 (1): 101-104.
- Mahadin. 2008. Analisis Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumahtangga Dengan Tingkat Kerawanan Pangan. Tesis Magester, Universitas Sriwijaya. (Tidak dipublikasikan).
- Mardiyatmo. 2008. Kewirausahaan Untuk Kelas X. Yudistira, Surakarta.
- Martani. D. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat, Jakarta.
- Mosher. 1985. Pendapatan dan Pengeluaran Rumahtangga. Penerbit Bumi Aksara Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Dan Pendapatan. IPB, Bogor.
- Mubyarto. 2007. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Nicholson, W.1982. *Intermediate Microeconomic and Its Application, Eighth Edition* Harcourt, Inc New York.
- Novita, dan Fardianah, M. 2011. Kajian: Pola Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Padi Sawah di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, 01 (04) : 123-134
- Nugraha, L. A. 2011. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Negeri Yogyakarta. [Tidak dipublikasi]
- Prasetio, D. E., Sudarma, W. Dan Ktut, M. 2020. Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jiia*, 8 (3) : 403-410
- Prihatman, K. 2000. Nanas (*Ananas comosus*). TTG Budidaya Pertanian, Jakarta.
- Rahim, A. dan D. R. D. Hastuti. 2008. Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Riyanto, B. 1997. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Jakarta.
- Saliem, H.P. 2004. Analisis Margin Pemasaran: Salah Satu Pendekatan Dalam Sistem Distribusi Pangan. Dalam: Prosiding Prospek Usaha Dan Pemasaran Beberapa Komoditas Pertanian. Monograph Series No. 24. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2004. Edisi Tujuh Belas. Ilmu Makro-ekonomi. Edisi Tujuh Belas. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Siregar, S. 2011. Statistik Deskriptif Untuk Penelitian. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sari, N. R. 2002. Analisis Keragaan Morfologi dan Kualitas Buah Populasi Nenas (*Ananas comosus* (L.) Merr) Queen di Empat Desa Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. [Tidak di Publikasikan]
- Sipayung, J. 2010. Perbandingan Tingkat Sosial Ekonomi Kelapa Sawit Plasma dan Swadaya di Desa Pantai Raja Kec. Perhentian Raja Kab. Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan]
- Soekartawi. 2002. Teori Fkonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Rajagrafindo, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2014. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sufandy, A. 2018. Analisis Pendapatan, Pengeluaran Dan Kesejahteraan Rumah tangga Petani Karet di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, (skripsi). Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau, Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan]
- Sugiarto, Edy, H., Said, K., Brastoro dan Rachmat, S. 2010. Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, S. 2001. Pengantar Makro Ekonomi : Edisi II. Grafindo Persada, Jakarta.

- Sukirno, 2004. Makro Ekonomi : Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Surtiningsih, P. 2008. Keragaman Genetik Nenas (*Ananas Comosus* (L.) Merr.) Berdasarkan Penanda Morfologi Dan Amplified Fragment Length Polymorphism (AFLP). Tesis. Institut Pertanian Bogor. [Tidak dipublikasikan]
- Suwita, 2011. Analisis Pendapatan Petani Karet (Studi kasus di Desa Dusun Curup Kecamatan Air Besi Kecamatan Bengkulu Utara). (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Studi Pembangunan. Universitas Bengkulu. [Tidak dipublikasikan]
- Tari, R. 2013. Analisis Kesejahteraan Rumah tangga Pengrajin Agroindustri Keripik Nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. [Tidak dipublikasikan]
- Tati, S. 2003. Teori Ekonomi Mikro. PT Salemba Empat, Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press, Kendari.
- Widodo, S. T. 1990. Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian. Kansius, Yogyakarta.
- Woentina, K. 2015. Analisis Kelayakan Usahatani Nanas Di Desa Doda Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Jurnal Agribisnis, Sulawesi Tengah*, 3(2) : 240-246.
- Zakaria, W. A. Endaryanto, T. Indah, L. S. M. Sari, I. R. M. dan Abdul, M. 2020. Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubikayu di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8 (1) : 83-93.